

**PENGEMBANGAN BAHAN BIMBINGAN PRIBADI
TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**



Oleh :

DERRY PUTRI HARYANI

K3108015

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

Juli 2012

commit to user

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Derry Putri Haryani
Nomor Mahasiswa : K3108015
Jurusan/Program Studi : IP/ Bimbingan dan Konseling

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“PENGEMBANGAN BAHAN BIMBINGAN PRIBADI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, 2012

Yang membuat pernyataan

Derry Putri Haryani

**PENGEMBANGAN BAHAN BIMBINGAN PRIBADI
TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu
Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA

July 2012

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



2012

Pembimbing I

Dr. Sutarno, M.Pd

NIP. 19480207 197501 1 001

Pembimbing II

Drs. Ahmad Syamsuri, MM

NIP. 19491010 198003 1 001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar sarjana Pendidikan.


Hari : Kamis

Tanggal : 3 Agustus 2011

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Dra. Siti Mardiyati, M.Si ()
2. Sekretaris Penguji
Dra. Wardhatul Husnah, M.Pd ()
3. Penguji I
Dr. Subana, M.Pd ()
4. Penguji II
Drs. Ahmad Syamsuri, MM ()

Disahkan Oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret



Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M.Si

NIP. 19660415 199103 1 002

ABSTRAK

Derry Putri H. **PENGEMBANGAN BAHAN BIMBINGAN PRIBADI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juli 2012.

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja bagi siswa Sekolah Menengah Atas.

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dengan mengadaptasi konsep R&D Borg and Gall. Serangkaian kegiatan penelitian dan pengembangan dimulai dengan studi pendahuluan, perencanaan dan pembuatan produk awal, uji ahli, perbaikan produk awal dan menghasilkan produk I, uji lapangan terbatas, perbaikan produk I dan menghasilkan produk II, uji lapangan lebih luas, hasil akhir produk. Subyek penelitian terdiri dari ahli Bimbingan dan Konseling, guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan 48 siswa yang terbagi dari 2 sekolah yaitu SMA N Colomadu dan SMA N 8 Surakarta. Data yang dikumpulkan adalah data untuk mengukur kelayakan produk. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan form penilaian. Validitas menggunakan *expert judgement*. Analisis data dengan menggunakan presentase tingkat kelayakan produk dengan menggunakan 5 interval.

Penilaian ahli, produk yang dikembangkan mendapat kelayakan dengan rata-rata sebesar 55,99 %, kemudian dalam uji lapangan terbatas rata-rata yang diperoleh sebesar 49,26 %. Bahan bimbingan pribadi ini tidak hanya melewati serangkaian penilaian secara kuantitatif tetapi juga mendapat penilaian berdasarkan masukan, yaitu kritik dan saran pada saat tahapan uji ahli dan uji lapangan terbatas. Perbaikan produk dilakukan berdasarkan hasil masukan yang diberikan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa produk bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul telah memenuhi persyaratan kelayakan dan penerimaan yang ditetapkan berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu nilai minimal yang harus diperoleh modul dalam tiap tahapan antara 41% - 60% (kategori Cukup) sehingga produk akhir tersebut layak digunakan sebagai bahan bimbingan pribadi tetapi belum dapat dipublikasikan dan digeneralisasikan di sekolah lain. Simpulan penelitian dan pengembangan ini adalah susunan bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja dalam bentuk modul telah dihasilkan dan layak dipergunakan sebagai sumber informasi bagi siswa SMA.

Kata kunci : pengembangan, bahan bimbingan pribadi, Kesehatan Reproduksi Remaja

ABSTRACT

Derry Putri H. **DEVELOPMENT OF SUBSTANCE SELF GUIDANCE ABOUT HYGIENE OF TEENAGE REPRODUCTION FOR SENIOR HIGH SCHOOL STUDENT.** Minithesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juli 2012.

Purpose of this research and development is to produce Development of Substance of Self Guidance about Hygiene of Teenage Reproduction for Senior High School Student.

This research and development is being carried out by adapting the concept of R & D by Borg and Gall. The activities of research & development was started with preliminary study, planning, initial product manufacture, expert test, corrective of initial product, limited field test, product improvement, advance field test, final product. Subject of research consist of expert of guidance and counseling, guidance and counseling teachers and 48 students who are divided from 2 schools, there are SMAN Colomadu and SMAN 8 Surakarta. Data collection is being carried out by interview and appraisal form. Validity using expert judgement. Data analisis using percentage of product properness level by using 5 interval.

On the expert appraisement, the product which developed get the average of properness level in the amount of 55,99%, and then in limited field test, the average of value which obtained in the amount of 49,26%. This substance of self guidance is not only passed the set of appraisement in quantitativ but also get appraisement based on the inputs, critics and suggestion when the step of expert test and limited field test. Product improvement is being carried out based on the results of given inputs.

The result of research can be concluded that the product of substance of self guidance in module have been meet the requirement, properness and acceptance which have been set based on the criteria that have been set that is minimal value which must be obtained by the module in every steps between 41% - 60% (Kategori Cukup) so that final product can be used as substance of self guidance but can't be published and generalized in the other schools. The conclusion of this research and development is the composition of substance of self guidance about hygiene of teenage reproduction in modules which have been produced and can be used as information sources for senior high school's students.

Keyword : development, the substance of self guidance, hygiene of teenage reproduction

commit to user

MOTTO

Jenius adalah 1 % inspirasi dan 99 % keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras - Thomas Alfa Edison

Keberuntungan adalah pertemuan antara kesempatan dan kesiapan.

Seseorang tidak akan pernah menjadi rendah hanya dengan meminta maaf.

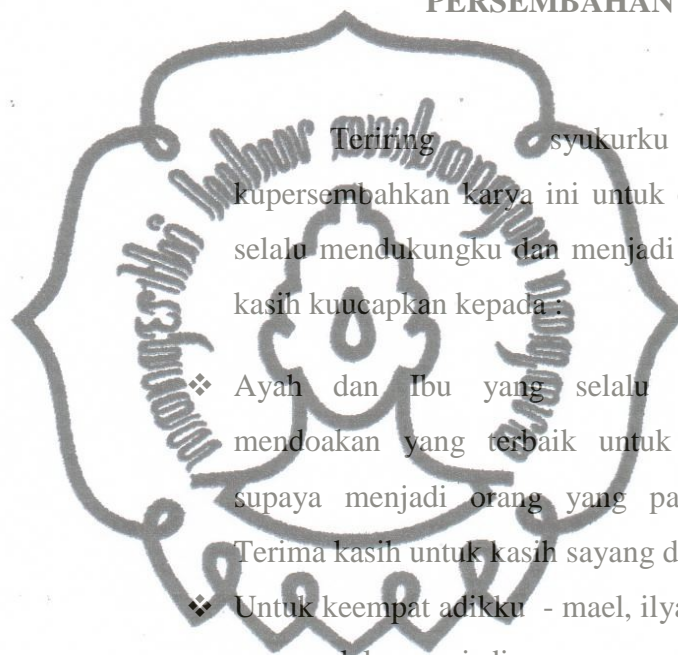
Tiga kata yang membuat kita menjadi besar adalah tolong, maaf, dan terima kasih.

"Seorang pesimis melihat kesulitan di setiap kesempatan; seorang optimistis melihat kesempatan dalam setiap kesulitan." Winston Churchil.



commit to user

PERSEMBAHAN



Teriring syukurku pada-Mu, kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu mendukungku dan menjadi pembaiik. Terima kasih kuucapkan kepada :

❖ Ayah dan Ibu yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk anak sulungnya supaya menjadi orang yang patut dibanggakan. Terima kasih untuk kasih sayang dan dukungannya.

- ❖ Untuk keempat adikku - mael, ilyas, ayu, dan bella- yang selalu menjadi pengganggu dan pendukung segala aktivitasku dirumah.
- ❖ Untuk masku yang selalu menjadi pembaiik dan terbaik buatku, terima kasih.
- ❖ Untuk semua teman-teman BK “08 yang selalu berjuang bersama 4 tahun ini – rateh, mela, tyas, juwita, linda, ida, sofia, indriyana- dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Mari songsong masa depan bersama.
- ❖ Terima kasih untuk teman-teman SMA yang masih senantiasa mendukungku - bang yos, eva, julian, pythag, meta-

commit to user

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahim,

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Bimbingan Pribadi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Siswa Sekolah Menengah”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa usaha untuk menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan fasilitas yang mendukung.
2. Dra. Siti Mardiyati, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang turut memperlancar jalannya penyelesaian skripsi dan ujian skripsi.
3. Dr. Sutarno, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Ahmad Syamsuri, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan motivasi serta arahan penyusunan skripsi.
5. Bapak-Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala SMA N Colomadu dan Kepala SMA N 8 Surakarta, yang telah memberikan kesempatan dan tempat guna pengambilan data dalam penelitian.
7. Bapak-Ibu guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Colomadu dan SMA Negeri 8 Surakarta yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan selama penelitian.

commit to user

8. Siswa-siswi SMA Negeri Colomadu dan SMA N 8 Surakarta yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.



Surakarta, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Spesifikasi Produk.....	7
G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	9

commit to user

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	10
1. Tinjauan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja	10
a. Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja.....	10
b. Ciri-ciri Remaja Sekolah Menengah Atas.....	12
c. Tugas Perkembangan	14
d. Manfaat Pemahaman Kesehatan Reproduksi bagi Remaja.....	18
e. Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja.....	18
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja.....	20
g. Program Untuk Mengatasi Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja.....	21
2. Tinjauan Tentang Bahan Bimbingan Pribadi.....	22
a. Pengertian Bahan Bimbingan Pribadi	23
b. Bentuk Bahan Bimbingan Pribadi.....	23
c. Fungsi Bahan Bimbingan Pribadi.....	25
d. Peranan Bahan Bimbingan Pribadi.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Penelitian.....	28
D. Model Hipotetik Produk.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan.....	33
B. Prosedur Pengembangan.....	35
C. Uji Produk.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan	59
1. Hasil Penelitian Pendahuluan.....	59

commit to user

2. Perencanaan dan Pembuatan	
Produk Awal.....	62
3. Uji Ahli dan Perbaikan Produk Awal.....	65
4. Perbaikan Produk Awal dan Uji Lapangan	
Terbatas.....	70
5. Uji Lapangan Lebih Luas dan	
Produk II (Produk Akhir).....	75
B. HASIL PENGEMBANGAN ATAU PRODUK	
AKHIR.....	79
C. PEMBAHASAN PRODUK AKHIR.....	88
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A: Simpulan Tentang Produk.....	92
B. Keterbatasan Hasil Penelitian dan Produk.....	92
C. Implikasi Hasil Penelitian/Produk.....	93
D. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1. Kerangka Penelitian.....	29
Gambar 3.1. Model Penelitian dan Pengembangan Bahan Bimbingan Pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa Sekolah Menengah Atas.....	44



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Spesifikasi Produk Awal Bahan Bimbingan Pribadi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.....	39
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Form Penilaian Uji ahli.....	49
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Form Penilaian Uji Lapangan Terbatas (Guru Bimbingan dan Konseling).....	51
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Form Penilaian Siswa Sekolah Menengah Atas.....	54
Tabel 3.5. Klasifikasi Form Penilaian Lima Interval.....	57
Tabel 4.1. Hasil Studi Pendahuluan.....	60
Tabel 4.2 Struktur dan Spesifikasi Isi Modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.....	64
Tabel 4.3. Hasil Form Penilaian Modul pada Uji Ahli.....	66
Tabel 4.4. Hasil Penilaian Produk Awal Modul Berdasar Masukan Ahli.....	68
Tabel 4.5. Hasil Uji Lapangan Terbatas pada Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Colomadu dan SMA N 8 Surakarta...	71
Tabel 4.6. Hasil Penilaian Produk I Modul Berdasarkan Masukan Guru Bimbingan dan Konseling.....	72
Tabel 4.7. Hasil Uji Lapangan Terbatas	76

commit to user

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Penyusunan Skripsi.....	98
2. Surat Izin Penelitian.....	99
3. Surat Keterangan Penelitian dari Tempat Penelitian.....	100
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	101
5. Perhitungan Analisis Data Penelitian.....	116
6. Produk Akhir.....	130



commit to user

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang paling vital dalam menunjang mobilisasi manusia, terutama manusia pada jaman sekarang yang dituntut untuk bergerak maju mengikuti perkembangan jaman. Kesehatan manusia meliputi kesehatan jasmani dan kesehatan rohani, dimana kesehatan jasmani merupakan kesehatan fisik yang berhubungan dengan badaniah manusia sedangkan kesehatan rohani merupakan kesehatan jiwa yang berhubungan dengan sehat tidaknya jiwa seseorang. Kesehatan menurut Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Kesehatan reproduksi termasuk salah satu dalam kesehatan jasmani manusia, kesehatan ini harus dimiliki setiap manusia yang memasuki usia produktif secara seksual. Kesehatan Reproduksi berdasarkan Undang-undang RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada lakilaki dan perempuan.

Remaja pada khususnya, harus memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Kesehatan reproduksi ini harus benar-benar diperhatikan oleh setiap remaja dimana masa remaja merupakan masa yang mengawali berfungsinya organ-organ seksual. Hall menyebutkan bahwa usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun (Santrock, 2003). Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan sehat yang dimiliki para remaja laki-laki dan perempuan yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi merupakan

tanggung jawab setiap remaja yang menjadi masa pertama dari individu yang organ reproduksinya mulai berfungsi secara penuh.

Hendriana (7: 2010) menyebutkan bahwa remaja Indonesia masih sering menemui kesulitan untuk mendapatkan hak reproduksi mereka, yaitu hak akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi termasuk informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Padahal seharusnya remaja mengetahui segala hal tentang kesehatan reproduksi agar mendapat informasi yang benar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi, serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Informasi yang benar membuat remaja paham akan organ-organ yang ada dalam dirinya dan cara memperlakukannya secara baik.

Khusnul Aini dan Asep Sufyan R dalam tulisannya yang berjudul Perilaku Seksual Remaja Masa Lalu, Masa Kini dan Masa Depan Serta Dampaknya Terhadap Derajat Kesehatan Reproduksi di Indonesia memaparkan bahwa pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang terutama remaja kearah perilaku seksual yang rasional dan bertanggungjawab dan dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting tentang seksualitas. Begitu juga sebaliknya bahwa pengetahuan yang salah dapat membentuk persepsi salah tentang seksualitas dan berakhir pada perilaku seksual yang salah pula. Informasi yang salah menyebabkan remaja memiliki pengertian yang meyimang tentang seksualitas.

Akses informasi kesehatan reproduksi remaja dapat diperoleh remaja melalui orang tua, teman bergaul, media, dan sebagainya seperti yang dijelaskan Hendriana (mengutip paparan BKKBN). Orang tua yang menanamkan nilai-nilai positif dalam menyikapi kehidupan remaja, dan lingkungan sekolah yang dominan dalam memberi pengaruh baik secara positif maupun negatif karena sekolah merupakan tempat interaksi terbesar yang dialami para remaja .Sebagian waktu remaja dihabiskan dilingkungan sekolah. Remaja banyak berinteraksi dengan *peer group* mereka, interaksi membawa remaja memiliki sikap yang baik dan bisa juga buruk, karena dalam interaksinya pastilah terjadi komunikasi yang membahas tentang isu-isu seksualitas yang merupakan bagian dari kesehatan reproduksi.

Komunikasi antar remaja tersebut menjadi sumber informasi terbesar para remaja dalam rangka memahami arti kesehatan reproduksi dan berpengaruh dalam pembentukan sikap remaja atas reproduksinya. Informasi salah seringkali diperoleh para remaja sehingga sikap dan perilaku mereka pun menjadi salah. Kontrol ketat harus dilakukan sekolah untuk memantau pergerakan komunikasi tentang kesehatan reproduksi. Sekolah menjadi sumber utama informasi dan tempat nyaman bagi para remaja untuk bertanya tentang kesehatan reproduksi. Sekolah harus benar-benar mempersiapkan anak didiknya untuk memasuki masa remaja agar mereka siap menghadapi masa yang penuh dengan tantangan apalagi remaja pada masa sekarang yang hidup dalam arus globalisasi. Hal yang dilakukan sekolah adalah dengan memberikan informasi yang benar dan melatih dalam pembentukan sikap remaja. Pihak yang memiliki kewenangan dalam hal ini adalah guru Bimbingan dan Konseling disekolah. Perlu kerjasama lintas program dan lintas sektoral untuk menangani masalah ini, sehingga tidak dibebankan pada satu pihak saja contohnya sekolah yang dalam hal ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memegang peranan penting dalam penyampaian informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian Soetjningsih (1998) terhadap 398 siswa SMA di Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 84% siswa yang tidak setuju dengan perilaku seks pra nikah 95% dari mereka menyatakan pernah mendapat pendidikan yang berkaitan dengan seksualitas dan mereka juga setuju dengan pemberian pendidikan seks bagi kalangan remaja dan beberapa figur yang dianggap cocok memberikan pendidikan seks adalah dokter, psikolog dan seksolog. Oleh sebab itu, penting sekali untuk memberikan materi kesehatan reproduksi kepada siswa.

Sesuai dengan tujuannya, Bimbingan dan Konseling di sekolah ikut mengembangkan pribadi peserta didik secara optimal. Pengembangan yang tidak hanya baik secara akademik tetapi juga secara pribadi agar menjadi individu yang berkarakter. Bimbingan dan Konseling di sekolah mengoptimalkan pelayanannya dalam memberikan informasi yang paling benar tentang kesehatan reproduksi dan isu-isu seksualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Pawestri (2011) yang

menjelaskan bahwa guru merupakan sumber pengetahuan juga sumber informasi, tempat berkonsultasi, mitra kerja bagi orang tua dalam membimbing, mendidik remaja dan melakukan interaksi dengan para siswa antara 7-8 jam sehari sehingga guru diharapkan dapat memberikan informasi yang utuh tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja supaya siswa tidak tahu sendiri baik dari teman ataupun internet yang isi informasinya diragukan kebenarannya.

Kenyataan di lapangan, Bimbingan dan Konseling di sekolah menjadi pihak yang paling ditakutkan karena citra buruk masa kuno yang masih selalu melekat dan sukar dihilangkan. Citra buruk memberi pengaruh terhadap kinerja personil BK karena peserta didik merasa tidak tertarik terhadap segala aktivitas yang diselenggarakan oleh guru BK di sekolah. Peserta didik terlanjur memberi cap negatif terhadap BK yang identik berurusan dengan orang-orang bermasalah.

Hal ini berbanding lurus dengan performa personil BK di sekolah yang menampakkan diri sebagai pihak yang harus disegani karena perlu ditakuti. Personil BK masih mengacu pada sikap bahwa mereka polisi sekolah dan bukan sebagai sahabat siswa. Masalah-masalah seperti ini dominan dilapangan sehingga khususnya dalam pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang seharusnya dilakukan oleh personil BK di sekolah menengah atas menjadi tidak terdengar lagi kinerjanya. Personil BK masih terlalu tertutup dalam pemberian pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja. Masalah-masalah kritis yang terjadi pada remaja, mendorong perlunya menemukan suatu solusi yang tepat untuk meminimalisir perilaku seksual remaja yang negatif dan memaksimalkan kesehatan reproduksi remaja. Remaja yang menjadi peserta didik di suatu sekolah menengah atas telah jelas terlihat mengalami hambatan dalam pemerolehan informasi yang benar tentang segala hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja dari personil BK di sekolah.

Kendala yang dihadapi guru BK dalam menangani masalah reproduksi adalah kurangnya buku sumber yang diacu dan kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan anatomi dan fisiologi sistem reproduksi pada remaja (Desak Made Citrawathi, 2007). Inovasi dalam pemberian layanan diperlukan karena menyesuaikan dengan perkembangan jaman yang menuntut

personil BK untuk kreatif dan tidak terpaku dalam hambatan yang menghambat kinerja mereka. Penemuan cara-cara baru atau media baru dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku reproduksi remaja sangat diperlukan, antara lain dengan diskusi antar gender untuk membahas segala hal tentang kesehatan reproduksi remaja yang dapat dilakukan diluar jam sekolah atau yang belum banyak dilakukan adalah dengan menyediakan bahan bimbingan khususnya bahan bimbingan pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja..

Bahan bimbingan pribadi yang dapat berupa segala materi yang menunjang pemberian layanan BK, salah satunya bahan bimbingan pribadi yang berupa sumber bacaan dalam bentuk modul. Modul efektif karena sasarannya adalah para remaja yang cenderung suka membaca majalah remaja atau novel. Mereka akan sangat tertarik untuk membaca hal-hal yang telah menjadi konsumsi kehidupan remaja mereka yaitu isu-isu seksualitas dan kesehatan reproduksi, bahan bimbingan pribadi akan lebih mudah dipahami karena mereka memiliki ketertarikan terhadap hal yang mereka lakukan. Bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja mempermudah kinerja personil BK dalam memberikan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja agar peserta didik membentuk sikap yang baik dan perkembangan perilaku reproduksi yang positif. Pemberian bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja bagi setiap peserta didik membuat mereka belajar secara mandiri dengan informasi yang benar dan personil BK dapat mengadakan tindak lanjut guna mengetahui efektivitas pemberian layanan informasi dengan bahan bimbingan.

Tindak lanjut ini dapat dilakukan tanpa harus ada alokasi waktu khusus, karena dengan terbukanya akses komunikasi tentang kesehatan reproduksi remaja maka peserta didik akan terdorong untuk bertanya dan mencari informasi yang lebih pada bagian-bagian yang tidak mereka pahami dengan mendatangi guru BK. Saat ini, sumber bacaan tentang kesehatan reproduksi remaja telah banyak dibuat oleh berbagai pihak yang berwenang, salah satunya BKKBN. Tetapi sumber bacaan ini minim sosialisasi sehingga belum banyak terdengar di lingkungan sekolah terutama sekolah urban atau berada di kota kecil. Hal ini menjadikan sumber bacaan yang dibuat untuk memberikan informasi edukatif tidak efektif.

Oleh karenanya, penyediaan sumber informasi edukatif dilakukan oleh pihak yang berwenang dan berhubungan langsung dengan sasaran yang dituju. Salah satunya adalah personel BK yang dapat mengembangkan bahan bimbingan pribadi dengan menyempurnakan sumber informasi edukatif yang telah ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini merupakan penelitian pengembangan bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja bagi siswa sekolah menengah atas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang informasi kesehatan reproduksi remaja disekolah.
2. Kesalahan dalam penerimaan informasi yang berkaitan dengan permasalahan seksualitas khususnya informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.
3. Kurangnya pemahaman siswa mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi.
4. Kurangnya bahan bacaan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai bentuk tampilan keputakaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah “Bagaimana susunan bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja bagi siswa sekolah menengah atas ?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja bagi siswa sekolah menengah atas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan teoritis pada ilmu bimbingan dan konseling mengenai bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja bagi siswa sekolah menengah atas.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Penelitian bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pemberian bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja bagi peserta didik sekolah menengah atas.

b. Manfaat Penelitian bagi guru

- 1) Menambah bahan bimbingan pribadi bagi guru bimbingan dan konseling dalam rangka pemberian layanan tentang kesehatan reproduksi remaja.
- 2) Memperkaya informasi guru bimbingan dan konseling tentang pentingnya pemahaman kesehatan reproduksi remaja.

c. Manfaat Penelitian bagi siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa – siswi agar dapat meningkatkan pemahamannya tentang organ – organ reproduksi dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

F. Spesifikasi Produk

Penelitian dan Pengembangan merupakan serangkaian kegiatan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu produk. Produk baru maupun perbaikan dari produk yang telah ada sebelumnya.

Dalam penelitian dan pengembangan ini, produk yang diharapkan adalah bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. Bahan bimbingan pribadi ini dikembangkan untuk menjadi pegangan bagi guru Bimbingan dan Konseling maupun siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Bahan bimbingan pribadi yang akan dibuat dalam bentuk modul ini akan memiliki karakteristik sebagai bahan bimbingan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMA. Karakteristik tersebut adalah :

1. Berguna untuk menunjang pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling

Bahan bimbingan pribadi yang dibuat dalam bentuk modul ini akan berguna bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam rangka pemberian layanan bimbingan pribadi terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Selain itu bahan bimbingan pribadi ini juga berguna bagi siswa sekolah menengah atas dalam rangka pemerolehan informasi tentang permasalahan seksualitas khususnya kesehatan reproduksi remaja.

2. Praktis dan menarik

Bahan bimbingan pribadi ini praktis dan menarik baik bagi guru Bimbingan dan Konseling atau siswa sekolah menengah atas karena :

- a. Bahan bimbingan pribadi ini dapat digunakan guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan layanan bimbingan pribadi bagi siswa SMA yang berada dalam masa remaja sehingga sangat dekat dengan permasalahan seksualitas.
- b. Bahan bimbingan pribadi ini disusun dengan bahasa yang komunikatif, mudah dimengerti, dan jelas.
- c. Bahan bimbingan pribadi ini dibuat menarik dari segi tampilan, kualitas bahasanya, dan kualitas materi sajiannya, sehingga baik guru BK maupun siswa SMA akan memiliki rasa ketertarikan untuk menggunakannya.

3. Dapat dipertanggungjawabkan

Bahan bimbingan ini dapat dipertanggungjawabkan karena dalam penyusunannya melewati serangkaian kegiatan ilmiah dan didasarkan pada kajian teori yang sah, serta prosedur penelitian pengembangan.

Spesifikasi produk yang diharapkan dengan berbagai karakteristik tersebut terwujud dalam bahan bimbingan pribadi bentuk modul tentang kesehatan reproduksi remaja bagi siswa sekolah menengah atas dengan struktur sebagai berikut: 1) BAB I. Remaja, 2) BAB II Kesehatan Reproduksi Remaja? Apakah itu?, 3) BAB III Cara Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja, 4) Kunci Jawaban Evaluasi.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian ini bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja bagi siswa sekolah menengah atas dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi yaitu :

- a. Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sehat secara fisik maupun psikis yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsinya yang harus dicapai semua individu terutama remaja yang merupakan awal berfungsinya organ-organ seksual.
- b. Kesehatan reproduksi dapat dicapai remaja apabila mendapatkan informasi menyangkut permasalahan seksualitas.
- c. Pemerolehan informasi secara benar dapat dilakukan dengan menyediakan sumber informasi salah satunya bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul tentang kesehatan reproduksi remaja.
- d. Pemerolehan informasi masih terhambat karena tertutupnya akses dari orang dewasa lainnya atau sangat terbukanya arus informasi tanpa kontrol yang menyebabkan remaja kurang mendapat informasi dan atau mendapatkan informasi secara bebas dan tidak benar.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan dalam penelitian dan pengembangan bahan bimbingan pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa Sekolah Menengah Atas, adalah:

- a. Pengembangan hanya dilakukan oleh satu orang saja, idealnya pengembangan bahan bimbingan pribadi melibatkan beberapa ahli dengan beberapa materi sajian yang lebih lengkap.
- b. Uji coba produk pengembangan hanya dibatasi pada subyek penelitian yaitu dua sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan satu istilah khusus untuk menyebut kesehatan reproduksi bagi remaja. Kesehatan Reproduksi dan remaja merupakan dua istilah yang memiliki arti masing-masing.

Kesehatan reproduksi merupakan dua kata yang bergabung menjadi satu istilah yang sebenarnya antara kesehatan dan reproduksi memiliki arti sendiri – sendiri. Menurut Wikipedia kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis, sehingga tidak mengalami hambatan dalam menjalankan aktivitasnya.

Reproduksi berasal dari kata re = kembali dan produksi = membuat atau menghasilkan, jadi reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidup. Reproduksi itu sendiri merupakan salah satu usaha manusia dalam mempertahankan keturunannya. Kedua istilah tersebut memiliki pengertian masing-masing yang kemudian membentuk satu istilah tersendiri menjadi kesehatan reproduksi dan ada beberapa pendapat tentang kesehatan reproduksi itu.

Latar belakang Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia menjelaskan bahwa pengertian Kesehatan Reproduksi menurut Konferensi International Kependudukan dan Pembangunan yang diselenggarakan tahun 1994 adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dari individu dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi. Kesehatan disini bukan hanya dimaksudkan sehat reproduksi secara fisik saja tetapi juga sehat reproduksi

baik secara mental maupun sosial. Lain halnya dengan WHO sebagai salah satu organisasi dunia yang berada dibawah naungan PBB yang menangani tentang kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (Harahap, 2003)

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kesehatan Reproduksi adalah suatu keadaan sehat dari setiap individu yang telah berfungsi secara seksual baik secara fisik , sosial maupun mental yang ditandai dengan terbebasnya individu tersebut dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Istilah kesehatan reproduksi tersebut belum menjadi spesifik apabila belum dikaitkan dengan pengertian remaja itu sendiri.

WHO memberikan definisi tentang remaja yang bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi (Wirawan, 2004:9) :

Remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi

Definisi tersebut memberikan gambaran bahwa remaja identik dengan perkembangan tanda-tanda seksual sekunder yang mulai aktif. Tanda-tanda seksual tersebut merupakan awal dari berfungsinya reproduksi remaja.

Santrock (2003:26) memberikan rumusan pengertian lain dari remaja (adolescence) yang diartikan sebagai masa perkembangan transisi individu dari masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-ekonomi yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual , proses

berpikir abstrak, sampai pada kemandirian. Tiga perubahan yang dirumuskan Santrock juga memasukkan perkembangan fungsi seksual sebagai salah satu perubahan yang menonjol pada masa remaja.

Pembahasan diatas memberikan penjelasan tentang dua istilah , yaitu kesehatan reproduksi dan remaja yang dapat dirumuskan menjadi satu pengertian utuh. Kesehatan Reproduksi Remaja adalah suatu keadaan sehat dari setiap individu yang mengalami masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang organ seksualnya telah berfungsi baik secara fisik, sosial maupun mental yang ditandai dengan terbebasnya remaja tersebut dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya.

b. Ciri-ciri Masa Remaja Sekolah Menengah Atas

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Joomila (2011) menyebutkan beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yaitu :

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm & stress.
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual.
- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Secara umum, perubahan diatas dapat dialami semua remaja. Masa remaja dilewati ketika berada dibangku sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan bangku perguruan tinggi (awal memasuki masa dewasa), dari jenjang pendidikan tersebut remaja memiliki ciri-ciri masing – masing, perubahan yang dialami remaja tersebut menjadi ciri-ciri yang menonjol pada remaja. Ciri-ciri remaja SMA berdasar perubahan diatas antara lain :

1) Ketidakstabilan emosi yang tinggi

Masa remaja merupakan masa yang dipenuhi dengan gejolak masa muda. Emosi para remaja sering tidak terkendali karena pada masa ini remaja mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Pengaruh ini yang memicu terjadinya kemarahan atau pergolakan yang tidak terkontrol.

2) Perkembangan fisik yang optimal

Pada masa SMA, remaja laki-laki telah mengalami perubahan fisik yang sebenarnya telah dimulai pada remaja awal. Tumbuhnya jakun, ukuran tubuh yang tumbuh keatas dan perubahan suara yang menjadi besar menandai pertumbuhan fisiknya, selain itu pertumbuhan tanda-tanda seksual sekunder juga mulai tampak. Pubertas pada perempuan ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*), sedangkan pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah. yang menjadi penanda awal memasuki masa remaja.

3) Menyukai tantangan

Remaja SMA sangat menyukai tantangan, senang mencoba hal-hal yang baru, baik hal positif maupun negatif. Mereka cenderung tidak memikirkan konsekuensi yang akan dihadapi karena yang terpenting adalah mengikuti nafsu mereka.

4) Sikap membangkang pada orang dewasa lain yang tidak sepaham dengannya.

Ketidakstabilan emosi yang dimiliki remaja seringkali menjadi pemicu sikap memberontak terhadap orang tua atau orang dewasa lainnya. Remaja memiliki jiwa bebas dan tidak suka peraturan, padahal orang tua dan orang dewasa lainnya seringkali mengekang kebebasan remaja karena mereka khawatir kebebasan itu disalah artikan.

5) Mempunyai banyak fantasi

Remaja mulai mengalami fantasi-fantasi, yang biasanya berkaitan dengan fantasi terhadap lawan jenis. Organ seksual mereka mulai berfungsi secara aktif sehingga perasaan-perasaan erotis mendominasi.

Fantasi yang tidak terkontrol seringkali terjadi dan malah menimbulkan masalah bagi mereka. Sikap keingintahuan dan coba-coba akan membawa mereka pada perilaku-perilaku menyimpang remaja.

c. Tugas Perkembangan Remaja

Setiap individu memiliki setiap tahapan hidup untuk berkembang, perkembangan yang dialami manusia melalui beberapa fase-fase perkembangan. Setiap fase perkembangan mempunyai serangkaian tugas perkembangan yang menjadi tanggung jawab individu tersebut dan harus diselesaikan dengan baik pada masing-masing fase. Apabila terjadi kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu maka kegagalan tersebut akan menghambat penyelesaian tugas-tugas perkembangan pada fase selanjutnya, sedangkan jika berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu akan mendukung pelaksanaan tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya.

Havighurst menjelaskan pengertian tugas perkembangan (Murro dan Kottman, 1995) sebagai berikut:

A developmental task is a task which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later tasks; while failure leads to unhappiness and the individual, disapproval by the society, and difficulty with later tasks.

Pendapat Havighurst di atas mengandung pengertian bahwa tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, apabila berhasil dalam melaksanakan tugas perkembangan tersebut, maka akan menimbulkan kebahagiaan dan kesuksesan menjalani tugas selanjutnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan merupakan tugas-tugas pada suatu periode tertentu dalam

kehidupan individu yang menuntut untuk dipenuhi sesuai dengan tahap perkembangan individu tersebut.

Keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan akan membawa kebahagiaan dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas perkembangan berikutnya, sebaliknya apabila gagal dalam menuntaskan tugas perkembangan sebelumnya, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, dan menimbulkan hambatan menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Soeharto (mengutip penjabaran dari Juntika Nurihsan) menyebutkan 11 tugas perkembangan remaja SMA yaitu :

- 1) Memiliki sikap dan perilaku beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya.
- 3) Memiliki peran sosial sebagai pria dan wanita.
- 4) Menerima keadaan diri dan menggunakannya secara efektif.
- 5) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 6) Mencapai kemandirian perilaku ekonomis.
- 7) Memiliki pilihan dan persiapan untuk suatu pekerjaan.
- 8) Memiliki persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga.
- 9) Memiliki ketrampilan intelektual dan konsep yang diperlukan sebagai anggota masyarakat yang baik.
- 10) Memiliki perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- 11) Memiliki seperangkat nilai dan sistem etis sebagai pedoman berperilaku.

Sebelas tugas perkembangan yang disebutkan Juntika Nurihsan diatas akan dijabarkan lebih lanjut dalam keterangan berikut:

- 1) Memiliki sikap dan perilaku beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Individu yang berada pada rentang usia remaja khususnya remaja SMA yang diawali pada umur 15-18 tahun telah memiliki kematangan berpikir untuk menentukan sikap yang berhubungan dengan ketakwaan

terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berperilaku sesuai sikap yang diyakininya.

- 2) Mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya.

Pada usia remaja, individu telah menjalin hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya terutama dengan teman sebaya lawan jenis dan menjalin hubungan dengan keterikatan emosi yang lebih kuat.

- 3) Memiliki peran sosial sebagai pria dan wanita.

Remaja SMA merupakan tahapan remaja madya atau pertengahan, dalam tahapan ini remaja putri maupun putra telah mendapat peran dalam lingkungan sosialnya dan diperhitungkan dalam setiap kehidupan sosial. Contohnya, remaja putra akan mulai dilibatkan dalam kegiatan gotong-royong di lingkungan rumah dan remaja putri mulai diikutkan dalam kegiatan keputrian di lingkungannya pula.

- 4) Menerima keadaan diri dan menggunakannya secara efektif.

Dalam tahap ini, individu mengalami perubahan fisik yang sangat signifikan, dan mulai menerima keadaan dirinya sebagai pria maupun wanita serta menggunakan perannya secara efektif.

- 5) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.

Kepercayaan merupakan hal utama yang dibutuhkan remaja ketika mengawali masa remajanya. Remaja ingin memperoleh kebebasan secara penuh dari orang tua dan orang dewasa lainnya, kebebasan untuk memulai mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, dan menentukan hal-hal yang ingin dia lakukan tanpa didekte orang tua dan dilarang orang dewasa lainnya.

- 6) Mencapai kemandirian perilaku ekonomis.

Remaja mengawali kehidupan mandirinya dan mengurangi ketergantungannya dengan orang dewasa lainnya, khususnya orang tua. Remaja harus hidup lebih mandiri dan tidak selalu menggantungkan hidupnya pada orang tua terutama dalam perilaku ekonomis. Ini bukan berarti bahwa remaja sudah memiliki penghasilan

sendiri untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi remaja mulai memiliki kemandirian untuk mengatur segala kegiatan ekonomis yang dijalannya.

- 7) Memiliki pilihan dan persiapan untuk suatu pekerjaan.

Pada masa remaja madya (pertengahan) remaja memulai memikirkan masa depannya. Remaja mengenali hal-hal yang menjadi keahliannya dalam bidang tertentu dan memulai menekuninya sehingga akan disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang akan ditempuhnya. Penyesuaian diri terhadap jenjang pendidikannya merupakan sebuah rencana dari remaja untuk mempersiapkan kariernya di masa depan.

- 8) Memiliki persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga.

Dalam mempersiapkan diri untuk membentuk sebuah keluarga remaja memulainya dengan menjalin hubungan yang baru dengan teman lawan jenis. Hubungan ini dibentuk dalam rangka proses seleksi yang dilakukan sendiri untuk menentukan orang yang cocok dan yang dicari. Persiapan untuk membentuk keluarga bukan hanya perkara mencari lawan jenis yang akan mendampingi tetapi juga mempersiapkan dirinya secara pribadi dalam hal pekerjaan dan pemikiran sebelum memasuki masa dewasa.

- 9) Memiliki ketrampilan intelektual dan konsep yang diperlukan sebagai anggota masyarakat yang baik.

Pada remaja madya, individu telah memiliki cukup kemampuan dan ketrampilan baik diperoleh dalam pendidikan formal maupun non formal. Bekal inilah yang menjadikan remaja terjun menjadi anggota masyarakat yang baik.

- 10) Memiliki perilaku sosial yang bertanggung jawab.

Kontrol diri remaja dibutuhkan agar dapat berperilaku sosial yang bertanggung jawab dan tidak merugikan orang lain serta masyarakat.

- 11) Memiliki seperangkat nilai dan sistem etis sebagai pedoman berperilaku. Dimulai dari masa remaja madya dan diakhiri pada masa remaja akhir, para remaja mulai memiliki prinsip dan aturan-aturan

hidup yang ditentukan sendiri sehingga remaja akan hidup dan berperilaku dalam prinsip yang ditentukan sendiri.

d. Manfaat Pemahaman Kesehatan Reproduksi bagi Remaja

Ayomi (2011) menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi merupakan hal yang penting dan perlu mendapat perhatian khusus dari setiap remaja yang organ seksualnya telah berfungsi secara penuh. Mereka perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan setiap individu memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Sikap dan tingkah laku yang benar tersebut akan menentukan gaya hidup mereka. Gaya hidup yang baik dan sehat akan menghindarkan individu dari berbagai penyakit dan masalah yang berhubungan dengan reproduksi.

e. Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi merupakan isu penting yang harus mendapat perhatian dari para remaja. Perhatian yang kurang akan mendorong remaja untuk masuk dalam masalah – masalah yang berkaitan dengan reproduksi mereka. Rendahnya pendidikan remaja, kurangnya ketrampilan petugas kesehatan dan kurangnya kesadaran semua pihak akan pentingnya penanganan kesehatan remaja menjadi penyebab dasar terjadinya berbagai masalah kesehatan reproduksi remaja. Berikut merupakan masalah kesehatan reproduksi yang terjadi (“Kesehatan Reproduksi,” 2012) :

1) Perilaku berisiko

Perilaku berisiko yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi merupakan segala perilaku yang dilakukan oleh remaja yang memberi dampak negatif bagi fungsi reproduksi mereka.

2) Kurangnya akses pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan tentang reproduksi termasuk salah satu masalah yang berpengaruh pada kesehatan reproduksi remaja. Pelayanan kesehatan yang ada saat ini belum mengkhhususkan perhatian pada pentingnya kesehatan reproduksi bagi setiap individu khususnya remaja. Akses kesehatan ini hanya dapat dinikmati oleh kalangan tertentu yang tentunya dapat diukur dari tingkatan sosial dalam masyarakat.

3) Kurangnya informasi yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Banyak informasi salah tanpa tapisan yang diperoleh masyarakat termasuk masalah IMS (infeksi menular seksual) dan HIV/AIDS. Pemerolehan informasi mengenai segala hal yang berkaitan tentang kesehatan reproduksi oleh masyarakat masih banyak yang mengalami kekeliruan, sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang salah dan cenderung menyesatkan.

4) Tindakan kekerasan seksual

Gaya hidup masyarakat Indonesia yang berubah drastis dalam 10 tahun terakhir memberi kontribusi besar dalam permasalahan kesehatan reproduksi. Gaya hidup yang cenderung bebas dan tanpa aturan juga berlaku dalam isu-isu seksualitas, sehingga banyak terjadi penyimpangan seksual dan tindakan kekerasan seksual khususnya pada wanita dan anak-anak dibawah umur.

5) Kehamilan yang tidak dikehendaki dan persalinan muda usia (Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) naik)

Perilaku beresiko yang menjadi salah satu bagian masalah kesehatan reproduksi memunculkan masalah baru bagi para pelakunya. Salah satu masalah yang timbul adalah kehamilan yang tidak dikehendaki yang juga menimbulkan masalah – masalah baru lainnya, antara lain : Aborsi, persalinan usia muda meningkatnya angka kematian ibu dan angka kematian anak.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja

Setiap permasalahan yang timbul dalam kehidupan individu pasti didasarkan pada faktor yang melatarbelakanginya. Termasuk juga masalah kesehatan reproduksi remaja yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Harahap (2003) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja, yaitu:

1) Faktor sosial ekonomi dan demografis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan sosial masyarakat, kemiskinan yang menjadi bagian dari masyarakat Indonesia pada khususnya memberi pengaruh besar terhadap buruknya keadaan kesehatan reproduksi masyarakat, dan didalam masyarakat itu terdapat para remaja yang menjadi bagian dari masyarakat. Hal lain yang turut andil adalah tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan yang kurang terhadap masalah kesehatan reproduksi, dan pemukiman yang terpencil yang menghambat akses informasi.

2) Faktor budaya dan lingkungan

Praktik-praktik tradisional yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi, pemikiran kolot yang masih mendominasi bahwa banyak anak banyak rejeki dan informasi yang membingungkan tentang fungsi reproduksi karena pengaruh budaya.

3) Faktor psikologis

Ketidakseimbangan hormon yang sering terjadi dan mempengaruhi kesehatan reproduksi, serta masalah-masalah pribadi yang berdampak pada sikap dan perilaku tentang reproduksi pada remaja.

4) Faktor biologis

Ketidaktepurnaan bawaan dan setelah penyakit seksual. Ketidaktepurnaan merupakan masalah bawaan dari yang dibawa remaja dari kecil.

Keempat faktor diatas merupakan faktor dasar yang membentuk berbagai permasalahan tentang kesehatan reproduksi remaja. Masalah kesehatan reproduksi remaja selalu berkaitan dengan alat-alat reproduksi

remaja pria dan wanita yang sudah mulai berfungsi secara aktif. Pemahaman tentang alat reproduksi manusia bagi remaja merupakan hal yang terpenting yang harus dilakukan. Berikut adalah alat-alat reproduksi pria dan wanita (Alfiansyah,2011) :

a) Alat Reproduksi Wanita

Alat reproduksi perempuan terdiri dari bagian luar (terlihat dipermukaan tubuh) dan bagian dalam (terletak didalam panggul). Alat reproduksi perempuan bagian luar terdiri atas: bibir kemaluan, bibir dalam kemaluan, kalentit , vulva ,sedangkan alat reproduksi perempuan bagian dalam terdiri atas: vagina , leher rahim/cerviks, saluran telur/tubafaloppi, dua buah indung telur/ovarium.

b) Alat Reproduksi Pria

Alat reproduksi laki- laki terdiri atas : penis dan kantung zakar , urethra ,kelenjar prostat , saluran vas deference.

g. Program Untuk Mengatasi Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja

Persoalan Kesehatan Reproduksi Remaja yang banyak terjadi seiring perkembangan jaman memaksa dicetuskannya program yang dinilai efektif untuk mengurangi persoalan tersebut . Program yang ditawarkan mesti dapat memberikan informasi dan pelayanan secara khusus, sekaligus membantu remaja untuk mengembangkan pengambilan keputusan, kreativitas dan keterampilan utama yang lain.

Mohammad Takdir Ilahi (2008) menjelaskan empat program yang dapat dilakukan guna mengurangi persoalan Kesehatan Reproduksi Remaja:

- 1) Pertama, penyediaan pelayanan klinis yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang terlatih untuk menghadapi masalah reproduksi dan kontrasepsi yang dinilai sangat peka, sehingga mempermudah akses remaja untuk berkonsultasi tentang persoalan kesehatan reproduksi.

- 2) Kedua, pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap program yang dilaksanakan. Selain dari petugas kesehatan, pemberian informasi ini juga bisa dilakukan oleh orang tua sebagai informan pertama yang dianggap memahami kondisi kesehatan reproduksi remaja.
- 3) Ketiga, mengembangkan kemampuan praktis untuk meningkatkan kesehatan mereka. Salah satu pendekatan untuk menghadapi tantangan ini adalah “pilihlah masa depan”. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan dorongan moral kepada remaja, agar lebih terorientasi pada kepentingan kesehatan dan kelangsungan masa depan hidupnya kelak. Sehingga apa yang menjadi cita-citanya tidak terhambat, dan kesehatan reproduksi mereka bisa terkontrol dengan baik.
- 4) Keempat, menjamin program yang cocok dan relevan bagi kesehatan reproduksi remaja, sehingga akan terbangun sebuah layanan kesehatan yang benar-benar efektif untuk membantu persoalan remaja.

Dengan demikian, Kesehatan Reproduksi Remaja menjadi hal yang sangat penting untuk membangun masa depan remaja yang sehat, mandiri, tegar, dan bertanggung jawab atas masa depan bangsa. Selain itu, remaja yang memiliki mental dan moral yang kuat adalah bagian dari gambaran remaja berorientasi masa depan dan menjadi harapan bangsa agar mencapai kemajuan yang didambakan.

2. Tinjauan Tentang Bahan Bimbingan Pribadi

Bahan bimbingan pribadi adalah bahan yang digunakan sebagai penunjang dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling pribadi. Bahan bimbingan pribadi disediakan guna menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, seperti dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar. Bahan bimbingan pribadi memiliki relevansi atau keterkaitan positif dengan bahan ajar.

a. Pengertian Bahan Bimbingan Pribadi

Ahmad Sudrajad menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Seperangkat materi ini disusun untuk memudahkan proses pembelajaran (Tata Pangarsa, 2005) .

Abdul Majid menyebutkan bahwa bahan ajar sebagai segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Tata Pangarsa, 2005). Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau yang juga disebut sebagai materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Dalam paparan diatas, bahan ajar dapat disimpulkan sebagai seperangkat materi ,informasi, alat dan teks yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Disebutkan bahwa bahan ajar digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan KBM, berbanding lurus dengan bahan bimbingan pribadi yang merupakan seperangkat materi ,informasi, alat dan teks yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak yang digunakan untuk membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan pribadi.

b. Bentuk Bahan Bimbingan Pribadi

Bahan bimbingan pribadi terdiri dari bermacam-macam bentuk, dibuat sesuai dengan kebutuhan bimbingan. Slide sosialisasi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dinas Pendidikan Nasional, menyebutkan

commit to user

beberapa bentuk bahan ajar atau yang juga dapat dijadikan susunan bahan bimbingan pribadi, yaitu :

- 1) Bahan cetak seperti: *hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart,*
- 2) Audio Visual seperti: *video/film, VCD*
- 3) Audio seperti: *radio, kaset, CD audio*
- 4) Visual: *foto, gambar, model/maket.*
- 5) Multi Media: *CD interaktif, computer Based, Internet*

Beberapa susunan bahan bimbingan diatas dibuat berdasarkan pada tingkat kebutuhan dari pemberian layanan bimbingan dan konseling. Salah satunya adalah kebutuhan bahan cetak sebagai sumber bacaan bagi siswa yang berupa modul.

Slide sosialisasi KTSP menyebutkan bahwa modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Masih dalam paparan yang sama, modul diartikan sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metoda, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri, kebahasaannya dibuat sederhana sesuai dengan level berfikir anak sekolah pada setiap tingkatannya, digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien, memiliki karakteristik *stand alone* yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain, bersahabat dengan user atau pemakai, membantu kemudahan pemakai untuk direspon atau diakses.

Dari dua pengertian diatas dapat ditarik suatu pengertian baru bahwa modul merupakan sarana pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metoda, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Perbedaan yang menonjol dalam modul adalah bahwa modul menekankan pada kemandirian penggunaan bagi siswa di sekolah, sehingga modul

dibuat menarik dan memiliki batasan-batasan materi. Dalam bimbingan dan konseling, modul termasuk dalam bahan bimbingan yang memberikan kemudahan bagi proses layanan bimbingan dan konseling.

c. Fungsi Bahan Bimbingan Pribadi

Bahan bimbingan pada dasarnya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pemberian layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam relevansinya antara bahan bimbingan dan bahan ajar, maka menurut panduan pengembangan bahan ajar Depdiknas disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai (Tata Pangarsa, 2005):

- 1) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- 2) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, fungsi bahan ajar sangat akan terkait dengan kemampuan guru dalam membuat keputusan yang terkait dengan perencanaan (*planning*), aktivitas-aktivitas pembelajaran dan pengimplementasian (*implementing*), dan penilaian (*assessing*).

Ketiga fungsi bahan ajar diatas dapat diimplikasikan pada fungsi bahan bimbingan pribadi, karena pada dasarnya kegiatan bimbingan merupakan satu proses pembelajaran yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling, proses pembelajaran yang tidak berorientasi pada ranah kognitif siswa tetapi pada keseluruhan proses perkembangan siswa secara optimal. Fungsi-fungsi tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada paparan dibawah ini :

- 1) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.

Bahan bimbingan pribadi dibuat untuk menjadi acuan bagi guru BK yang akan melaksanakan kegiatan layanan bimbingan pribadi agar

semua kegiatan layanan bimbingan diberikan secara terperinci. Jadi dengan bahan bimbingan pribadi, guru BK diharapkan mampu menguasai semua materi yang akan diberikan, kegiatan yang nantinya akan dilakukan, menguasai dan memahami sasaran layanan, dan penjadwalan kegiatan layanan bimbingan pribadi.

- 2) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.

Bahan bimbingan pribadi juga disiapkan agar siswa juga mampu terarahkan aktivitasnya pada saat pelaksanaan layanan bimbingan pribadi, sehingga tujuan layanan bimbingan pribadi dapat tercapai.

- 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Dalam mempersiapkan bahan bimbingan pribadi, guru BK juga diharapkan menyiapkan alat evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya, guru Bk tidak memberikan evaluasi dengan soal dan dinilai dengan rentang nilai yang mengandung arti tertentu.

d. Peranan Bahan Bimbingan Pribadi

Bahan yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran atau proses pemberian layanan bimbingan pada khususnya layanan bimbingan pribadi, mempunyai peranan masing-masing. Berdasarkan pendapat Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, beberapa peranan bahan ajar dan bahan bimbingan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah (Tata Pangarsa, 2005) :

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tajam dan inovatif mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan ajar yang disajikan.
- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap.

- 4) Menyajikan metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi peserta didik.
- 5) Menjadi penunjang bagi latihan- latihan dan tugas- tugas praktis.
- 6) Menyajikan bahan/ sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja telah banyak dilakukan karena keprihatinan peneliti terhadap perilaku seks remaja pada masa ini. Penelitian tersebut menjelaskan minimnya pengetahuan informasi yang diperoleh para remaja menyangkut kesehatan reproduksinya atau kesalahpahaman tentang pengetahuan juga sering dialami para remaja sehingga mereka mendapatkan informasi yang tidak benar.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) pada tahun 2002 diperoleh informasi bahwa minimnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja dapat menjerumuskan remaja pada perilaku seks pra nikah dan sebaliknya, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dapat menunda perilaku seks pra nikah dikalangan remaja.

Penelitian lain yang dilakukan dr. Siti Nurul Qomariyah dalam Penelitian Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi diperoleh hasil bahwa sembilan puluh persen dari remaja pernah mendengar tentang hal tersebut, namun hanya 1,7% dari mereka pernah mendengar tentang hak-hak reproduksi. Mereka menyebutkan bahwa sumber informasi utama mereka tentang isu seksualitas adalah majalah, kemudian dalam penelitian ini dilakukan sebuah diskusi antar gender dikalangan remaja untuk membahas isu seksualitas tersebut.

Diskusi ini dilakukan oleh peneliti dan memperoleh hasil bahwa setelah diadakannya sesi diskusi lebih dari 90% siswa menyatakan bahwa diskusi merupakan sarana yang tepat untuk mempelajari seksualitas, kesehatan reproduksi, dan HIV/AIDS. Hasil ini memperlihatkan bahwa diskusi sebagai salah satu media pemberian informasi yang tepat guna dan cocok diterapkan dikalangan remaja. Remaja tersebut tertarik untuk mengikuti forum dan

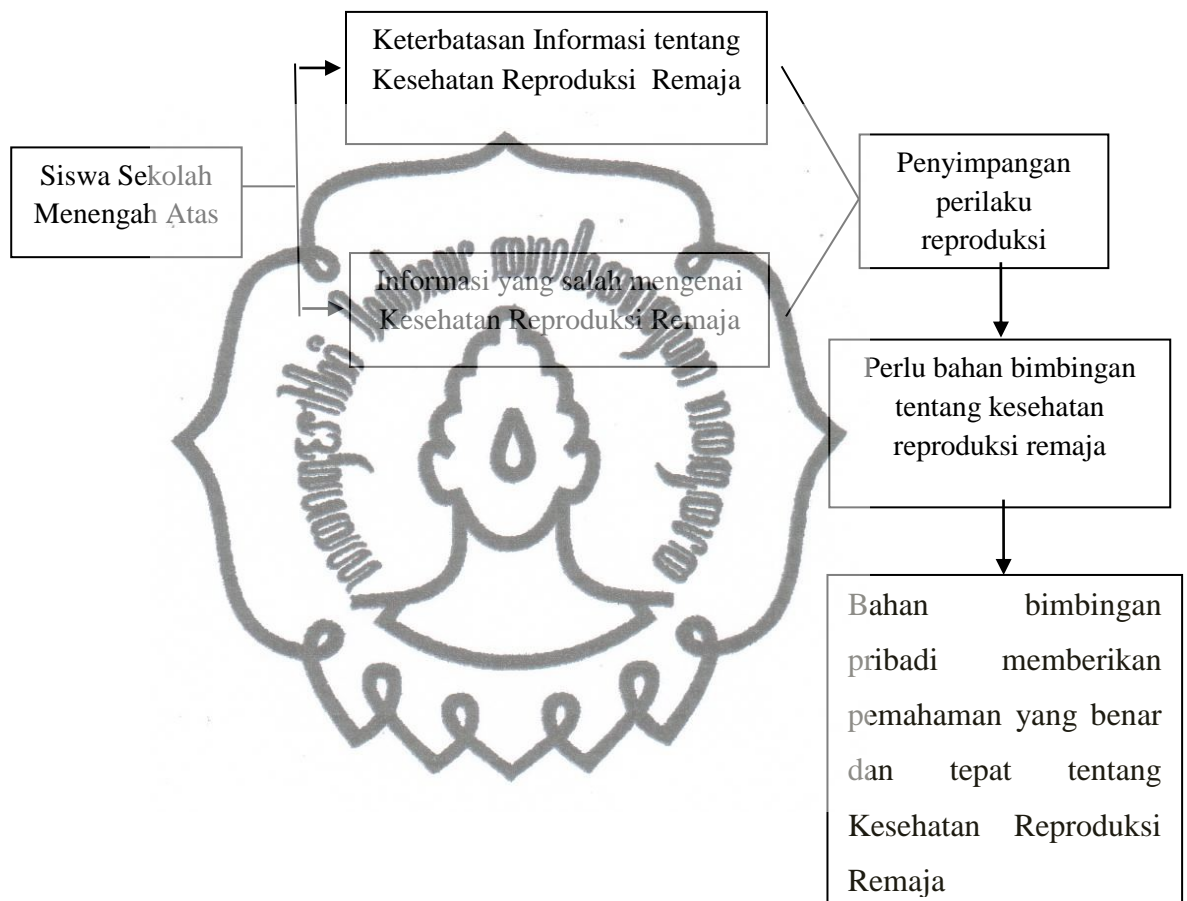
berpartisipasi penuh dalam diskusi agar memperoleh pengetahuan yang benar mengenai seksualitas, kesehatan reproduksi remaja, dan HIV/AIDS. Diskusi merupakan hal yang dianggap menyenangkan dikalangan remaja karena kebiasaan mengobrol merupakan bagian dari keseharian remaja pada umumnya, oleh karenanya peneliti memanfaatkan kebiasaan tersebut secara baik dengan memasukkan informasi yang benar mengenai seksualitas, kesehatan reproduksi, dan HIV/AIDS. Diskusi ini terbukti efisien dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang isu-isu seksualitas dan sebanyak 59,6% remaja menyatakan bahwa mereka lebih memperhatikan informasi mengenai seksualitas, kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS dalam diskusi tersebut.

Pengetahuan remaja tentang seksualitas, kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS dapat meningkat apabila diadakan suatu action yang tepat untuk menyampaikan informasi –informasi tersebut secara benar, karena pada masa ini remaja banyak memperoleh informasi salah yang sebagian besar diperoleh dari teman sebaya mereka. Informasi yang benar dan pemahaman tentang informasi tersebut merupakan faktor yang menunjang sikap dan terbentuknya perilaku seksual remaja, sehingga sudah sangat jelas bahwa bahan bimbingan pribadi sebagai sumber informasi tentang kesehatan reproduksi remaja merupakan hal yang dibutuhkan dengan segera.

C. Kerangka Penelitian

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan hal sangat penting yang perlu memperoleh perhatian khusus para remaja. Mereka harus memperhatikan kesehatan tersebut karena organ seksual mereka telah berfungsi secara penuh. Informasi yang benar mengenai KRR sangatlah dibutuhkan para remaja agar mereka mampu memperlakukan dirinya secara baik. Informasi ini dapat diperoleh remaja dari lingkungan mereka, seperti orang tua, teman sebaya, media massa dan guru. Tetapi seringkali informasi yang mereka dapat tergolong informasi yang keliru atau hanya sebagian yang dipahami dengan benar. Bahan bimbingan mengenai kesehatan reproduksi remaja diharapkan menjadi panduan yang benar bagi para remaja untuk memperoleh informasi tentang KRR, ini bertujuan agar

mereka memiliki sikap yang benar terhadap isu-isu reproduksi. Lebih jelasnya dapat diuraikan dalam kerangka berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

D. Model Hipotetik Produk

1. Penjelasan Produk

Produk awal yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa susunan bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja bagi siswa sekolah menengah atas yang disajikan dalam bentuk modul pegangan bagi siswa. Spesifikasi Produk yang dihasilkan :

a. Struktur Modul

commit to user

- 1) Halaman depan modul
- 2) Soft cover (cover dalam)
- 3) Kata Pengantar
- 4) Daftar isi
- 5) Abstraksi
- 6) Tujuan
- 7) Pembahasan
- 8) Lembar Evaluasi
- 9) Daftar Pustaka
- 10) Halaman belakang

b. Materi Modul

- 1) Kegiatan Belajar 1. Remaja
 - a) Tujuan
 - b) Pengertian Remaja
 - c) Tugas Perkembangan Remaja
 - d) Karakteristik Remaja SMA
 - e) Kehidupan Remaja
 - f) Rangkuman materi
 - g) Lembar Evaluasi
- 2) Kegiatan Belajar II. Kesehatan Reproduksi Remaja? Apakah itu?
 - a) Tujuan
 - b) Definisi Kesehatan Reproduksi Remaja
 - c) Memahami Pentingnya Kesehatan Reproduksi Remaja
 - d) Organ Reproduksi Manusia
 - e) Perilaku Seksual Remaja
 - f) Infeksi Menular Seksual
 - g) Rangkuman materi
 - h) Lembar Evaluasi
- 3) Kegiatan Belajar III. Cara Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja
 - a) Tujuan *commit to user*

- b) Cara menjaga Kesehatan reproduksi remaja perempuan
- c) Cara menjaga Kesehatan reproduksi remaja laki-laki
- d) Rangkuman materi
- e) Lembar Evaluasi

4) BAB IV. KUNCI JAWABAN EVALUASI

2. Cara Penggunaan

Bahan bimbingan pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan bahan bimbingan yang disajikan sebagai bahan pegangan bagi para siswa – siswi sekolah menengah atas. Bahan bimbingan pribadi ini berupa modul yang disediakan pihak sekolah sebagai media pemberian layanan informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Cara Penggunaan modul ini adalah sebagai berikut:

- a. Modul disediakan sekolah melalui guru bimbingan dan konseling sebagai bagian dari program pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
- b. Modul dibagikan ke setiap siswa sekolah menengah pada awal tahun pelajaran.
- c. Siswa memperoleh modul sebagai buku pegangan saat pemberian layanan. Format pemberian layanan dapat dilakukan menurut situasi dan kondisi sekolah.
- d. Apabila modul ini digunakan pada sekolah yang guru bimbingan dan konselinya diberikan alokasi waktu, maka guru BK dapat mengoptimalkan penggunaan modul. Pengoptimalan penggunaan dapat dilakukan dengan mengadakan diskusi antar remaja dan antar gender karena mereka membutuhkan sosok yang bisa diajak bertukar pendapat dan sebagai sumber informasi yang tepat untuk bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan KRR ,serta pemberian sejenis post test yang berhubungan dengan KRR yang telah terdapat dilembar evaluasi tiap bab. Hal ini akan lebih efektif dilakukan daripada hanya memberikan modul tanpa tindak lanjut.

e. Contoh post test tentang Kesehatan Reproduksi Remaja yang dapat diberikan:

- 1) Setelah membaca materi diatas, saya dapat mengetahui pengertian remaja. Dan saya dapat menyimpulkan sendiri bahwa pengertian REMAJA adalah :
- 2) Saya mengetahui bahwa remaja itu ditandai dengan perubahan fisik dalam tubuh saya. Hal-hal yang berubah dalam fisik saya adalah :
- 3) Selain perubahan dalam fisik saya yang telah saya sebutkan diatas, saya juga mengalami perubahan mental dan berperilaku, yaitu:
- 4) Tugas perkembangan remaja merupakan serangkaian tugas yang harus diselesaikan supaya menjadi remaja yang sukses, dari 11 tugas perkembangan, akan saya sebutkan tugas-tugas yang telah saya lakukan, yaitu:

Post Test yang diberikan tidak dilakukan untuk mendapatkan nilai sebagai standar keberhasilan pembelajaran melainkan dilakukan secara lisan atau tertulis sebagai umpan balik , tergantung situasi penggunaan bahan bimbingan pribadi .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Model pengembangan yang akan dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini, berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan tujuan penelitian adalah Research and Development (R&D) atau penelitian pengembangan. Nana Syaodih S (2000:164) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dan pengembangan merupakan serangkaian kegiatan yang pada akhirnya menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah-masalah aktual, produk yang dihasilkan antara lain berupa sistem, bahan bimbingan atau bahan ajar, media bimbingan atau media pembelajaran, model bimbingan atau model konseling.

Kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah karena jenis penelitian ini cukup tepat untuk memperbaiki praktik. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan produk yang telah ada atau menghasilkan produk baru (Nana Syaodih S, 2000:164). Pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa selain menghasilkan suatu produk, penelitian dan pengembangan juga bisa untuk memperbaiki atau menyempurnakan produk yang telah ada melalui langkah-langkah sistematis dan ilmiah sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan diawali dengan adanya kebutuhan atau permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu. Penelitian dan Pengembangan menurut Nana Syaodih (2009: 169) seperti yang dipaparkan Borg dan Gall menempuh 10 langkah kegiatan, yaitu :

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*)

2. Perencanaan (*planning*)
3. Pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*)
4. Melakukan uji coba produk (*preliminary field testing*)
5. Revisi hasil uji coba (*main product revision*)
6. Memberi makna hasil uji coba (*main field testing*)
7. Revisi hasil uji coba lapangan (*operational product revision*)
8. Melakukan uji coba lapangan kembali (*operational field testing*)
9. Revisi untuk menyempurnakan produk untuk mengembangkan produk akhir (*final product revision*)
10. Desiminasi dan sosialisasi prototype produk (*dissemination and implementation*)

Khusus pada penelitian ini, langkah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan dengan menggunakan konsep Borg ang Gall hanya dilakukan sampai pada tahap ke 9 sehingga desiminasi dan sosialisasi prototype produk (*dissemination and implementation*) tidak dilakukan pada penelitian jenjang S1.

Alasan pemilihan jenis penelitian dan pengembangan adalah karena berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa praktik pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah menengah atas membutuhkan suatu media atau kelengkapan yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa–siswi terhadap kesehatan reproduksinya. Selama ini peningkatan kesadaran ini belum dilakukan dengan baik karena belum tersedianya modul yang cukup memberi informasi pada guru Bimbingan dan Konseling tentang hal-hal yang harus disampaikan dalam pemberian pemahaman tentang kesehatan reproduksi itu sendiri.

B. Prosedur Pengembangan

Borg and Gall menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu mengembangkan produk, dan menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan (Arfiy, 2010). Tujuan pertama disebut dengan fungsi pengembangan sedangkan tujuan kedua disebut validasi.

Prosedur penelitian pengembangan menggunakan konsep dari Borg and Gall dengan beberapa penyesuaian. Langkah ini diambil karena disesuaikan dengan keterbatasan waktu penelitian. Adapun prosedur penelitian pengembangan dijabarkan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Penelitian dan pengembangan diawali dengan assesmen kebutuhan subyek penelitian terhadap materi dari bahan bimbingan pribadi yang akan dikembangkan. Studi pendahuluan terdiri dari dua kegiatan yaitu studi lapangan dan studi literatur pada awal penelitian.

Penelitian dilakukan di dua sekolah menengah atas yang dijadikan subyek penelitian ini, yaitu di SMA Negeri Colomadu dan SMA Negeri 8 Surakarta pada tahun ajaran 2011/2012.

Alasan pemilihan tempat penelitian di kedua SMA ini adalah karena dalam studi pendahuluan untuk mengetahui tingkat kebutuhan bahan bimbingan pribadi yang akan dikembangkan, perlu membandingkan antara sekolah yang berada di pusat kota dan di daerah urban. SMA Negeri Colomadu sebagai salah satu sekolah yang berada di daerah urban, mengingat bahwa daerah urban merupakan daerah pertemuan antara lingkungan perkotaan dengan pedesaan sehingga siswa-siswa yang bersekolah berasal dari latar belakang yang beragam, sedangkan SMA Negeri 8 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang berada di Surakarta tetapi meskipun demikian latar belakang siswanya pun beragam karena dilihat dari letak lokasinya. Sehingga perlu diadakan studi pendahuluan guna mengetahui tingkat kebutuhan apabila ditinjau dari keberadaan sekolah.

Studi lapangan dilakukan dengan wawancara antara guru Bimbingan dan Konseling dan peneliti untuk mengungkap kebutuhan akan pengembangan bahan bimbingan pribadi. Dalam tahap ini, pelaksanaan studi lapangan dengan wawancara untuk mengetahui kebutuhan akan bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja dilakukan di dua sekolah yang dijadikan subyek penelitian dan yang menjadi subyek wawancara adalah seluruh guru Bimbingan dan Konseling yang berada di dua sekolah yang menjadi subyek penelitian.

Pentingnya pengembangan bahan bimbingan harus disesuaikan dengan tujuan pengembangan. Informasi yang telah dihimpun dalam studi lapangan akan memberikan data sebagai dasar pengembangan produk awal bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja siswa sekolah menengah atas.

Studi literatur dilakukan dengan mencari penelitian sebelumnya yang relevan baik tentang jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) ataupun kajian tentang kesehatan reproduksi remaja. Studi literatur ini berguna untuk memberikan penjelasan lebih lengkap tentang pentingnya pemberian informasi edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja bagi siswa sekolah menengah atas terutama dari guru Bimbingan dan Konseling dan mendukung hasil studi lapangan.

2. Perencanaan dan Pembuatan Produk Awal (Produk I)

Tahap kedua, kegiatan yang dilakukan adalah menyimpulkan hasil studi pendahuluan yang meliputi studi lapangan dan studi literatur tentang tingkat kebutuhan bahan bimbingan pribadi yang akan dikembangkan dan aspek-aspek yang akan diangkat dalam pembuatan bahan bimbingan pribadi berkaitan dengan pokok materi sajian yang akan dikembangkan yaitu tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Kesimpulan dalam studi pendahuluan akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembuatan produk awal.

Pembuatan produk awal dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan

pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya. Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan adalah modul. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar atau bahan bimbingan.

Dalam paparan pada bab II telah dijelaskan secara ringkas bentuk bahan bimbingan pribadi yang akan dikembangkan, yaitu modul. Alasan pemilihan modul sebagai salah satu bentuk bahan bimbingan pribadi yang akan dikembangkan adalah karena modul merupakan salah satu bahan bimbingan yang dapat dipelajari sendiri secara mandiri oleh siswa-siswi khususnya di sekolah menengah atas. Kemandirian dalam mempelajari dapat dilihat dari paparan pada latar belakang, mengingat dalam kenyataan di lapangan guru BK tidak mendapatkan alokasi waktu cukup untuk berinteraksi langsung (tatap muka) dengan para siswa.

a. Tujuan Penulisan Modul

Muh. Rosyid (2010) menjabarkan tujuan penulisan modul sebagai berikut:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta belajar maupun guru/ instruktur.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa atau pembelajar belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- 4) Memungkinkan siswa atau pembelajar dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

b. Karakteristik Modul

Modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar atau bahan bimbingan mempunyai karakteristik tertentu karena dapat dipergunakan secara mandiri. Slide Sosialisasi KTSP memaparkan 7 karakteristik modul, yaitu:

1) Self instructional

Modul yang dibuat dapat membuat siswa belajar secara mandiri, tidak selalu tergantung pihak lain.

2) Self Contained

Isi dari modul harus mencakup keseluruhan satu unit kompetensi agar materi yang dipelajari dapat dituntaskan.

3) Stand alone

Modul dapat digunakan secara mandiri, penggunaan tidak harus disertai dengan sumber lain atau media tertentu.

4) Adaptif

Modul yang dibuat harus dapat menyesuaikan dengan berbagai perkembangan, baik perkembangan informasi, teknologi maupun cara pandang orang yang menggunakan modul.

5) User friendly

Modul yang dibuat harus sesuai dengan pemakainya sehingga pembuatan modul disesuaikan dengan karakteristik pengguna. Modul bersifat membantu penggunaannya.

6) Konsistensi

Dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak. (Slide KTSP)

7) Format

Modul yang digunakan harus memperhatikan format penulisan modul, yaitu , format kolom tunggal atau multi, format kertas vertikal atau horisontal, icon yang mudah ditangkap .

Dari paparan tentang modul yang akan dibuat maka spesifikasi produk awal dari bahan bimbingan pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja diadaptasi dari konsep modul Pudji Mulyono yang disampaikan sebagai Bahan Diskusi dengan Staf Pengajar Program Diploma III Manajemen Agribisnis, IPB (2001) sebagai berikut :

Tabel 3.1. Spesifikasi Produk Awal Bahan Bimbingan Pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

N O	STRUKTUR MODUL	ISI TIAP STRUKTUR	KETERANGA N
1.	PENDAHULUAN	Halaman Depan	Halaman depan berisi judul modul, dan penulis.
		Halaman Dalam	Halaman dalam berisi identitas modul secara lengkap.
		Kata Pengantar	Kata pengantar berisi pengantar tentang modul yang telah dibuat.
		Daftar isi	Daftar isi sebagai petunjuk untuk mengetahui isi buku secara mudah
		Abstraksi <i>commit to user</i>	Penjelasan secara garis besar tentang isi modul.

		Petunjuk penggunaan	Penjelasan mengenai prosedur pemakaian modul secara umum.
2.	PENYAJIAN MODUL	<p>Kegiatan Belajar I Remaja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan yang ingin dicapai 2. Pengertian Remaja 3. Tugas Perkembangan Remaja 4. Karakteristik Remaja SMA 5. Kehidupan Remaja 6. Rangkuman materi 7. Lembar Evaluasi 	
		<p>Kegiatan Belajar II Kesehatan Reproduksi Remaja?Apakah itu?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan yang ingin dicapai 2. Definisi Kesehatan Reproduksi Remaja 3. Memahami Pentingnya Kesehatan Reproduksi Remaja 4. Organ Reproduksi Manusia 5. Perilaku Seksual Remaja 6. Infeksi Menular Seksual 7. Rangkuman materi 8. Lembar evaluasi 	

		<p align="center">Kegiatan Belajar III Cara Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja</p> <p>2. Tujuan 3. Cara menjaga Kesehatan reproduksi remaja perempuan 4. Cara menjaga Kesehatan reproduksi remaja laki-laki 5. Rangkuman materi 6. Lembar Evaluasi</p>	
		Kunci Jawaban Evaluasi	Berisi kunci jawaban dari evaluasi setiap bab.
3.	PENUTUP	Daftar pustaka	Daftar literatur dan referensi yang diambil dari berbagai sumber sebagai bahan pembuatan bahan bimbingan pribadi.
		Halaman Belakang	Halaman penutup

Berdasarkan spesifikasi diatas, maka pembuatan bahan bimbingan pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dalam bentuk modul dimulai sebagai produk awal yang nantinya akan melewati serangkaian penilaian sebagai proses perbaikan produk sampai menjadi produk akhir yang siap digunakan.

3. Uji Ahli

Hasil dari pengembangan produk awal tersebut terlebih dahulu dilakukan uji ahli yang melibatkan 2 orang ahli dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Tujuannya untuk mendapatkan masukan dan penilaian perbaikan modul sebelum diujicobakan pada pengguna, baik dalam hal isi maupun tampilan agar dapat berfungsi sebagai media bimbingan yang berkualitas (Ayrisa: 2009). Dalam uji ahli ini, ahli akan menilai kelayakan produk awal dan memberikan kritik serta saran bagi perbaikan produk awal yang akan menjadi produk I.

4. Perbaikan Produk Awal

Revisi hasil uji coba pertama (uji ahli) merupakan usaha perbaikan produk yang dikembangkan berdasarkan hasil koreksi dan evaluasi yang diberikan ahli baik dalam bentuk skala penilaian maupun kritik dan saran secara terbuka guna menyempurnakan kekurangan produk yang pertama. Hasil perbaikan produk awal menghasilkan produk I.

5. Uji Lapangan Terbatas

Setelah perbaikan produk awal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba pada lapangan terbatas. Uji coba pada lapangan terbatas dilakukan dengan meminta penilaian kepada subyek coba bahan bimbingan pribadi yang sedang dikembangkan yaitu guru Bimbingan dan Konseling (BK). Subyek coba dalam uji lapangan terbatas, yaitu guru BK memberikan evaluasi dan saran perbaikan pada produk I yang telah dibuat.

Guru Bimbingan dan Konseling yang memberikan penilaian adalah semua guru BK yang mengajar di sekolah yang dijadikan subyek penelitian, yaitu SMA Negeri Colomadu dan SMA N 8 Surakarta.

6. Perbaikan Produk I

Berdasarkan hasil uji coba pada lapangan terbatas, penilaian yang diperoleh dianalisis terlebih dahulu sehingga diperoleh suatu kesimpulan

tentang hal-hal yang diperlukan untuk merevisi produk ke I tersebut. Masukan berupa kritik dan saran yang diperoleh selama uji lapangan terbatas digunakan sebagai acuan dalam merevisi produk tersebut, sehingga menghasilkan produk baru yang telah direvisi. Hasil revisi produk I menghasilkan produk akhir (produk II) kemudian digunakan dalam uji coba dalam lapangan yang lebih luas.

7. Uji Lapangan Lebih Luas

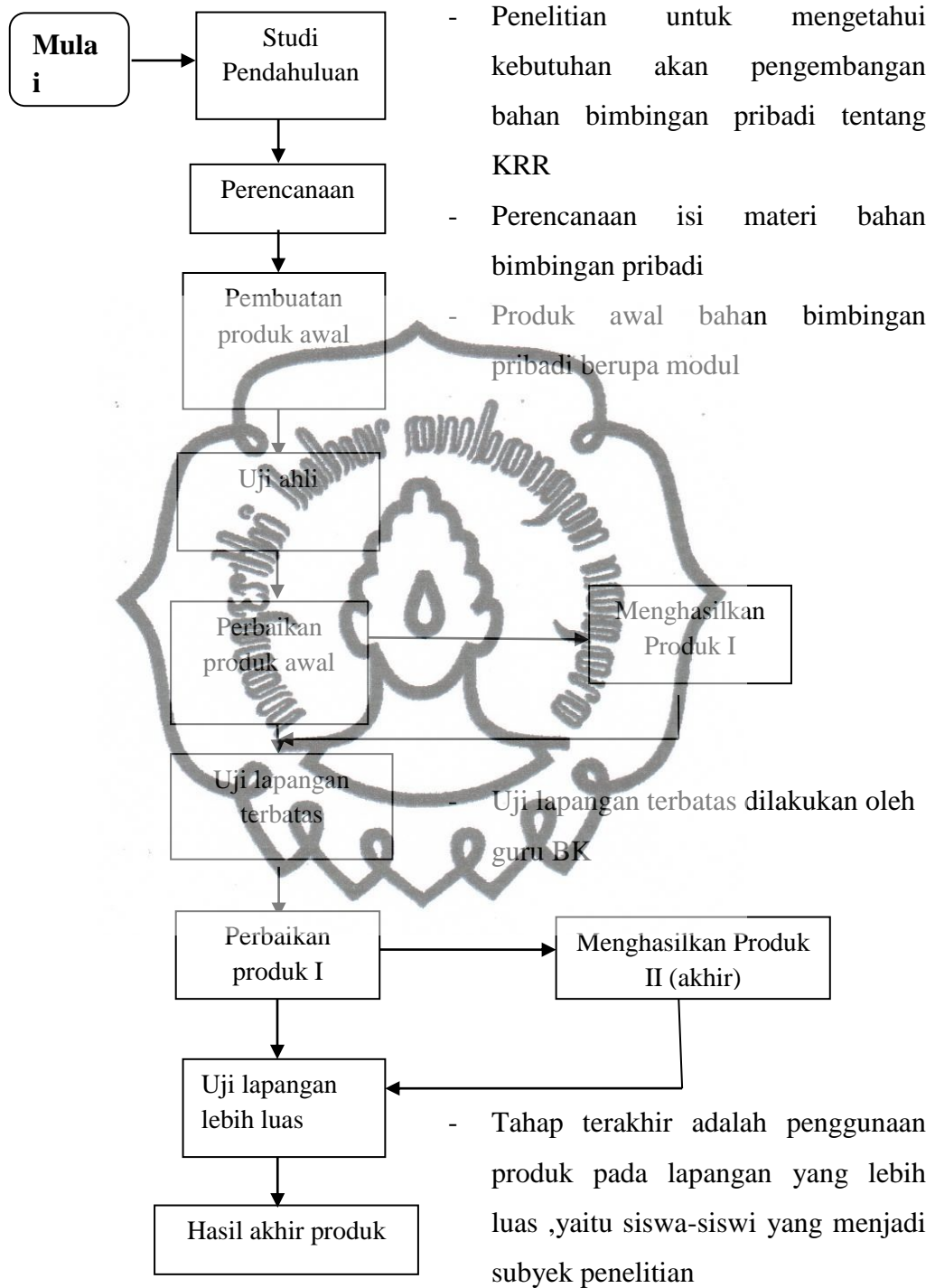
Uji lapangan lebih luas dilakukan dengan pengujian produk akhir yang telah direvisi pada saat uji ahli dan uji lapangan terbatas. Uji lapangan lebih luas dilakukan pada subyek coba yaitu para siswa yang nantinya menjadi subyek bahan bimbingan pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Menurut Soenarto (2005) uji lapangan lebih luas dilakukan oleh pemakai dalam setting sebenarnya dengan jumlah subyek sebanyak 60-200 orang. Dalam penelitian ini, uji lapangan lebih luas akan dilakukan pada sejumlah siswa sebanyak 48 siswa yang dijadikan subyek coba pada dua sekolah.

Mekanisme uji lapangan lebih luas dilakukan dengan simulasi pemakaian modul berdasar cara penggunaan dan siswa akan diberikan form penilaian untuk mengetahui daya tarik modul bagi subyek penelitian sebagai pengguna.

8. Hasil Akhir Produk

Setelah pada tahap akhir uji lapangan, maka produk tidak lagi melewati serangkaian perbaikan. Produk II merupakan produk akhir yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini, yaitu berupa bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa Sekolah Menengah yang telah tervalidasi dan dikatakan layak sebagai bahan bimbingan pribadi.

Penjabaran model penelitian pengembangan dalam pengembangan bahan bimbingan pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa Sekolah Menengah Atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Penelitian dan Pengembangan Bahan Bimbingan Pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa Sekolah Menengah Atas

C. Uji Produk

1. Rancangan Uji Produk

Dalam memperoleh produk yang berkualitas perlu diadakannya uji coba produk. Kegiatan uji coba produk dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya berguna untuk melakukan perbaikan pada produk yang sedang dikembangkan. Dalam penelitian pengembangan bahan bimbingan pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa Sekolah Menengah Atas ini, uji coba produk dilakukan sebanyak 3 tahapan, yaitu:

- a. Uji ahli, tahapan uji pertama dilakukan oleh dua orang ahli yang memberikan penilaian dan masukan berupa kritik dan saran pada produk awal yang dibuat.
- b. Uji lapangan terbatas melibatkan seluruh guru Bimbingan dan Konseling yang mengajar di sekolah yang menjadi subyek penelitian, yaitu guru BK SMA N Colomadu dan SMA Negeri 8 Surakarta.
- c. Uji lapangan lebih luas, uji coba yang terakhir dilakukan dengan melibatkan sejumlah siswa yang nantinya akan menjadi pengguna bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul.

Data yang diperoleh dari tiga tahapan uji coba tersebut, akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan memperbaiki produk agar benar-benar layak untuk digunakan sesuai dengan penilaian dan masukan yang telah diberikan.

2. Subyek Uji Produk

Subyek uji coba produk dalam penelitian pengembangan ini adalah guru Bimbingan dan Konseling di SMA N Colomadu dan SMA N 8 Surakarta serta sejumlah siswa di sekolah tersebut.

Alasan pemilihan subyek coba tersebut karena pihak-pihak tersebut nantinya adalah pengguna bahan bimbingan pribadi yang dihasilkan. Dengan demikian, diharapkan subyek coba mampu menggunakan produk yang dihasilkan dengan baik dan tujuan dari produk dapat tercapai.

3. Jenis Data Uji Produk

Tiga tahapan uji coba yang dilakukan, akan menghasilkan sejumlah data berupa penilaian terhadap produk yang sedang diujicobakan. Data diperoleh

melalui instrumen penilaian bahan bimbingan pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. Data yang diperoleh terdiri dari dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara saat uji coba dilakukan, data tersebut berupa komentar, kritik, dan saran. Data kuantitatif diperoleh dari instrumen yang dibuat berupa form penilaian di setiap tahapan uji coba produk. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data, yaitu:

- a. Ketepatan isi bahan bimbingan pribadi (hasil penilaian ahli dan guru BK)
- b. Keménarikan tampilan bahan bimbingan pribadi (hasil penilaian ahli, guru BK, dan siswa)

4. Instrument Uji Produk

Pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan dua macam instrumen. Dua instrumen tersebut meliputi :

a. Form Penilaian

Form penilaian adalah form yang berisi daftar pertanyaan yang nantinya diisi oleh ahli yang menilai, guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa. Form penilaian dapat disebut dengan angket atau kuesioner karena menurut Nana Syaodih (2009:219) angket/kusioner merupakan salah satu teknik/ cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian dan peneliti tidak harus bertemu langsung dengan responden. Bentuk pertanyaan dalam angket juga bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, tertutup, dan bertstruktur. Dalam penelitian ini, form penilaian dibuat juga bersifat untuk mengumpulkan data dengan pertanyaan tertutup yang dilengkapi dengan alternatif jawaban secara bertingkat. Tetapi peneliti langsung bertemu dengan responden untuk menyerahkan form penilaian yang akan diisi ke responden, dan proses pengisian form tidak dilakukan dihadapan peneliti kecuali pada uji lapangan terbatas.

Form penilaian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa form yang dibuat berbeda dalam setiap tahapan uji coba produk. Form penilaian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas kelayakan bahan bimbingan pribadi dan *commit to user* sebagai dasar untuk memperbaiki

produk. Inti pokok pertanyaan dalam instrumen menilai tentang kualitas kelayakan produk yang dihasilkan, menurut Arifin dan Kusrianto (2009:104) sebuah buku ajar, referensi, atau bahan-bahan tulisan lain harus memperhatikan komponen kelayakan isi buku, yaitu:

- 1) Cakupan materi
- 2) Akurasi materi
- 3) Kemutakhiran
- 4) Menumbuhkan semangat produktivitas
- 5) Memotivasi keingintahuan
- 6) Mengembangkan sikap hidup (*life skills*)
- 7) Mengembangkan sikap menghargai
- 8) Teknik penyajian
- 9) Pendukung penyajian materi
- 10) Penyajian pembelajaran
- 11) Memperhatikan bahasa yang digunakan
- 12) Kegrafikan

Keduabelas komponen kelayakan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan pertanyaan dalam form penilaian yang akan dibuat.

b. Wawancara

Wawancara menurut Nasution adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan komunikasi verbal dengan responden atau sumberdata (Arfiy, 2010).

Cholid Narbuka dan Abu Achmadi (2002:83) mendefinisikan wawancara sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan responden secara tatap muka.

Wawancara dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan jenisnya. Cholid Narbuka dan Abu Achmadi (2002:83) membedakan wawancara sebagai berikut :

- 1) Menurut prosedurnya
 - a) Wawancara bebas *commit to user*

- b) Wawancara terpimpin
 - c) Wawancara bebas terpimpin
- 2) Menurut sasaran penjawabnya
- a) Wawancara perorangan
 - b) Wawancara kelompok

Wawancara sebagai sebuah instrumen yang cukup luwes. Nasution (2003:125) mengungkapkan beberapa kelebihan wawancara antara lain :

- a. Peneliti mendapatkan informasi yang lebih cepat
- b. Wawancara memungkinkan fleksibilitas dalam cara- cara bertanya
- c. Pewawancara yang sensitive dapat melihat validitas jawaban berdasarkan gerak- gerik, nada, dan ekspresi muka responden.
- d. Dalam wawancara peneliti dapat berusaha agar pertanyaan benar- benar dipahami oleh responden

Kelebihan- kelebihan tersebut tidak lepas dari beberapa kekurangan. Cholid Narbuka dan Abu Achmadi (2002:97) mengungkapkan beberapa kekurangan wawancara sebagai berikut :

- a. Kurang efisien, memboroskan waktu, tenaga, dan biaya
- b. Tergantung pada kesediaan, kemampuan dan keadaan subyek
- c. Jalan dan isi wawancara sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan sekitar yang memberikan tekanan- tekanan yang mengganggu.

Penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Prosedur wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membuat pokok- pokok masalah yang akan ditanyakan, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung pewawancara mengarahkan responden apabila jawaban menyimpang. Jadi dalam wawancara tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur tentang kebutuhan bahan bimbingan pribadi yang akan dikembangkan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah yang menjadi subyek penelitian.

Dalam tahap ini, pelaksanaan studi lapangan dengan wawancara untuk mengetahui kebutuhan akan bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan

reproduksi remaja dilakukan di dua sekolah yang dijadikan subyek penelitian dan yang menjadi subyek wawancara adalah seluruh guru BK yang berada di dua sekolah yang menjadi subyek penelitian.

Instrument yang baik menentukan kualitas data yang akan dikumpulkan.. Untuk mendapatkan instrumen yang baik maka dalam penyusunannya, menempuh serangkaian tahapan, yaitu :

- a. Pembuatan kisi-kisi instrumen.
- b. Mengkonsultasikan kisi-kisi instrumen kepada dosen pembimbing.
- c. Membuat butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dikonsultasikan.
- d. Mengkonsultasikan instrumen yang telah disusun kepada dosen pembimbing.
- e. Penentuan validitas

Instrument yang disusun adalah form penilaian. Lembar form penilaian digunakan untuk menggali data. Form tersebut masing-masing dibuat untuk ahli dalam tahapan uji coba ahli, untuk guru Bimbingan dan Konseling dalam tahapan uji lapangan terbatas, dan untuk siswa SMA dalam tahapan uji lapangan lebih luas. Form penilaian untuk ahli dan guru BK terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi pertanyaan tertutup dan bagian kedua berupa lembar masukan untuk kritik dan saran bagi produk yang sedang dikembangkan, sedangkan untuk siswa SMA dibuat satu bagian. Form penilaian disusun sebagai berikut :

Tabel 3.2. Kisi- Kisi Form Penilaian Uji Ahli

NO	Komponen Indikator	Aspek Penilaian	No Soal
1.	Perwajahan	Kemenarikan sampul depan (<i>hard cover</i>)	1
		Kemenarikan sampul dalam (<i>soft cover</i>) <i>commit to user</i>	2

		Isi kata pengantar	3
		Kelengkapan daftar isi	4
		Daftar referensi	5
		Isi abstraksi modul	6
		Kemenerikan modul secara keseluruhan	7
2.	Isi Materi Sajian	Kesesuaian struktur modul dan produk awal modul	8
		Urutan penyajian materi	9
		Pendalaman materi	10
		Ilustrasi gambar dalam modul	11
		Kesesuaian ilustrasi gambar sajian dengan rincian materi	12
		Rumusan tujuan setiap bab	13
		Kesesuaian judul bab (topik bahasan) dengan tujuan tiap bab	14
		Kesesuaian rincian materi dengan tujuan tiap bab	15
		Rincian materi dengan topik bahasan	16
		Kesesuaian rincian materi dengan evaluasi	17
		Kemenerikan evaluasi	18
		Cakupan keseluruhan rincian materi dalam modul dengan topik bahasan	19

		utama (Kesehatan Reproduksi Remaja)	
		Kemanfaatan modul	20
3.	Penggunaan Bahasa	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam modul	21
		Penggunaan gaya bahasa	22
		Tingkat kesukaran bahasa dibanding dengan tingkat penguasaan bahasa siswa	23
		Penggunaan istilah dan penjelasannya	24
		Kekinian (kemutakhiran) isi modul yang dibuat	25

Tabel 3.3. Kisi- Kisi Form Penilaian Uji Lapangan Terbatas (Guru Bimbingan dan Konseling)

NO	Komponen Indikator	Aspek Penilaian	No Soal
1.	Perwajahan	Kemenarikan sampul depan (<i>hard cover</i>)	1
		Kemenarikan sampul dalam (<i>soft cover</i>)	2
		Isi kata pengantar	3
		Kelengkapan daftar isi	4
		Daftar referensi	5

		Isi abstraksi modul	6
		Kemenarikan modul secara keseluruhan	7
2.	Isi Materi Sajian	Kesesuaian struktur modul dan produk awal modul	8
		Urutan penyajian materi	9
		Pendalaman materi	10
		Ilustrasi gambar dalam modul	11
		Kesesuaian ilustrasi gambar sajian dengan rincian materi	12
		Rumusan tujuan setiap bab	13
		Kesesuaian judul bab (topik bahasan) dengan tujuan tiap bab	14
		Kesesuaian rincian materi dengan tujuan tiap bab	15
		Rincian materi dengan topik bahasan	16
		Kesesuaian rincian materi dengan evaluasi	17
		Kemenarikan evaluasi	18
		Cakupan keseluruhan rincian materi dalam modul dengan topik bahasan utama (Kesehatan Reproduksi Remaja)	19
		Kemanfaatan materi bimbingan yang disajikan dalam bahan bimbingan	20

		pribadi	
		Isi bahan bimbingan pribadi mendorong siswa memahami tentang Kesehatan Reproduksi Remaja	21
		Isi bahan bimbingan pribadi mendorong siswa melatih siswa untuk menjaga tentang Kesehatan Reproduksi Remaja	22
		Isi bahan bimbingan pribadi membelajarkan siswa secara mandiri untuk menyadari pentingnya Kesehatan Reproduksi Remaja	23
		Evaluasi yang diberikan berfokus pada siswa dan memperdalam pemahaman materi siswa	24
3.	Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa yang komunikatif	25
		Kejelasan bahasa yang digunakan dalam modul	26
		Penggunaan kosa kata	27
		Tingkat kesukaran bahasa dibanding dengan tingkat penguasaan bahasa siswa	28
		Penggunaan istilah dan penjelasannya	29
		Kekinian (kemutakhiran) isi modul yang dibuat	30

Tabel 3.4. Kisi- Kisi Form Penilaian Siswa Sekolah Menengah Atas

No	Komponen Indikator	Aspek Penilaian	No Soal
1.	Perwajahan	Kemenarikan halaman judul	1.
		Tampilan halaman depan modul (cover dalam, daftar isi, kata pengantar).	2.
		Tampilan fisik modul (kertas yang dipakai, font yang digunakan, jenis huruf)	3
		Cetakan modul	4
		Kemenarikan judul modul “Kesehatan Reproduksi Remaja”	5
2.	Isi Materi Sajian	Kesesuaian antara judul pada bab I tentang “REMAJA” dan uraian materi didalamnya	6
		Kesesuaian antara judul pada bab II tentang . “Kesehatan Reproduksi Remaja?Apakah itu?” dan uraian materi didalamnya	7
		Kesesuaian antara judul pada bab IV tentang “Cara Menjaga dan Segala Hal yang Harus Dilakukan untuk Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja ” dan uraian materi didalamnya	8

		Tingkat kemungkinan untuk menerapkan cara-cara untuk menjaga dan merawat kesehatan reproduksi remaja yang dijabarkan pada Bab III	9
		Lembar evaluasi yang diberikan	10
		Kemenarikan isi evaluasi	11
		Kejelasan rangkuman tiap akhir pembahasan	12
		Kelengkapan gambar untuk menunjang penjelasan materi	18
		Kejelasan tampilan gambar	19
		Kemanfaatan materi yang dijelaskan	20
3.	Penggunaan Bahasa	Kesukaran kalimat yang digunakan dengan pemahaman siswa	13
		Kekinian materi yang dijabarkan	14
		Susunan kalimat yang dipakai dalam modul	15
		Bahasa yang digunakan komunikatif	16
		Penggunaan istilah asing dan penjelasannya	17

5. Teknik Analisis Uji Produk

Dalam setiap tahap pengujian, dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik-teknik yang relevan. Berikut ini diuraikan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini :

- a. Analisis hasil dari data yang telah dikumpulkan menggunakan suatu instrumen yaitu form penilaian. Form penilaian dibuat untuk menilai dan mengevaluasi produk yang dihasilkan untuk menentukan kelayakan produk. Validitas form penilaian menggunakan *expert judgement* (pertimbangan ahli) dari dua pembimbing skripsi. Suharsimi Arikunto (2002:144-146) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah, sehingga form penilaian yang dibuat harus memiliki tingkat validitas yang tinggi dengan pertimbangan ahli. Pertimbangan ahli (*expert judgement*) menurut Soenarto (2005) adalah suatu proses yang melibatkan para pakar (ahli) untuk mendapatkan persetujuan atau menyamakan pendapat mengenai suatu program. Penentuan validitas instrumen dengan *expert judgement* sejalan dengan dua pendapat diatas.

Form penilaian dianggap valid dan dapat dijadikan instrumen penelitian apabila pembimbing skripsi menyatakan valid.

- b. Data yang diperoleh di lapangan pada tiap tahapan uji coba produk berada pada kutub rentangan 1-4, setiap kutub rentangan memiliki arti tersendiri, yaitu :

- 1) Angka 1 memiliki arti kurang sekali.

Angka ini menunjukkan apabila isi dan produk yang dikembangkan jauh dari aspek yang menjadi fokus bahasan dan dapat diartikan bahwa produk yang dikembangkan sangat tidak layak/tidak sesuai menurut aspek yang dinilai.

2) Angka 2 memiliki arti kurang.

Angka ini menunjukkan apabila isi dan produk yang dikembangkan belum sesuai dengan aspek yang menjadi fokus bahasan dan dapat diartikan bahwa produk yang dikembangkan masih belum layak dan membutuhkan banyak perbaikan.

3) Angka 3 memiliki arti baik

Angka ini menunjukkan apabila isi dan produk yang dikembangkan telah sesuai dengan aspek yang menjadi fokus bahasan dan dapat diartikan layak tetapi masih membutuhkan beberapa perbaikan.

4) Angka 4 memiliki arti baik sekali

Angka ini menunjukkan apabila isi dan produk yang dikembangkan telah sesuai dengan aspek yang menjadi fokus bahasan dan dapat diartikan sangat layak dan memuaskan.

Data yang diperoleh dari 4 kutub rentangan tersebut akan dijumlah kemudian dicari tingkat presentase pencapaiannya, dengan rumus :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal tiap form penilaian}} \times 100\%$$

Pemerolehan presentase setiap form penilaian akan diklasifikasikan menjadi menjadi 5 interval seperti pendapat Sukardjo dengan acuan rumus (Arfiy, 2010) sebagai berikut:

Tabel 3.5. Klasifikasi Form Penilaian Lima Interval

PRESENTASE	MAKNA NILAI
81% - 100%	5, berarti sangat baik (SB)
61% - 80%	4, berarti baik (B)
41% - 60%	3, berarti cukup (C)
21 - 40 %	2, berarti kurang (K)
≤ 20 %	1, berarti sangat kurang (SK)

Dalam penelitian pengembangan ini ditetapkan nilai kelayakan produk minimal dengan kategori C (Cukup) . Nilai kelayakan minimal hasil penelitian yang diperoleh mulai dari tahapan uji coba ahli, uji coba lapangan terbatas, sampai uji coba lapangan lebih luas jika hasil skor penelitian dengan nilai minimal C (Cukup) atau berada dalam rentang 41% - 60% maka produk bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa Sekolah Menengah Atas yang dikembangkan sudah dianggap efektif dan layak untuk digunakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Penelitian dan pengembangan ini secara garis besar terdiri dari dua bagian, yaitu penelitian pendahuluan dan pengembangan. Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengetahui tingkat kebutuhan bahan bimbingan pribadi bentuk modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja khususnya bagi remaja sekolah menengah atas. Pengembangan dilakukan berdasarkan tingkat kebutuhan yang telah diperoleh di lapangan untuk membuat inovasi baru tentang bahan bimbingan pribadi. Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan. Pembahasan terdiri dari 3 bagian, yaitu pembahasan hasil penelitian, hasil pengembangan, dan pembahasan produk akhir proses. Secara rinci, pembahasan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

1. Hasil Penelitian Pendahuluan

Tahap pertama penelitian dan pengembangan adalah melakukan studi pendahuluan. Kegiatan studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui tingkat kebutuhan (*need assessment*) tentang ketersediaan bahan bimbingan pribadi mengenai kesehatan reproduksi remaja di sekolah menengah atas. Pelaksanaan studi pendahuluan ini dilakukan dua tahap, yaitu tahap pertama studi lapangan dan tahap kedua studi literatur.

Studi lapangan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan semua guru Bimbingan dan Konseling di dua sekolah yang menjadi subyek penelitian, yaitu SMA Negeri Colomadu dan SMA Negeri 8 Surakarta. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan referensi tentang kebutuhan bahan bimbingan pribadi sebagai sumber bacaan yang berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja.

Hasil studi pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan produk disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Hasil Studi Pendahuluan

NO	SUMBER DATA	HASIL TEMUAN
1.	Dokumen	<p>a. Desak Made (2007) dalam tulisannya yang berjudul Pentingnya Pengembangan modul Kesehatan Reproduksi Remaja Berwawasan Sains Teknologi Masyarakat sebagai Suplemen Bahan Ajar Biologi di SMA menyatakan bahwa masalah instruksional yang dihadapi oleh guru Biologi dan guru BK adalah kurang tersedianya buku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja di sekolah..</p> <p>b. Hasil penelitian yang dilakukan Desak Made (2007) juga menyebutkan bahwa sumber informasi KRR terbanyak bagi remaja pria adalah teman sebaya (59,11%) dan dari media elektronik (52,79%). Sedangkan sumber informasi remaja putri mengenai KRR paling banyak mereka dapatkan dari guru (65,48%) dan dari media cetak (62,44%). Hasil tersebut menjelaskan tentang sumber informasi yang sering dipergunakan siswa untuk mendapatkan informasi tentang KRR. Dengan mengetahui sumber informasi siswa, pendidikan KRR dapat diprogramkan dengan lebih baik. Misalnya, menyediakan modul KRR yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi guru dan siswa.</p> <p>c. Akses informasi KRR dapat diperoleh remaja melalui pendidikan baik formal maupun</p>

		<p>informal, melalui orang tua , teman sebaya, media dan sebagainya (BKKBN)</p> <p>Dari beberapa penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber bacaan tentang KRR dibutuhkan remaja dan perlu adanya pengembangan terhadap sumber bacaan tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan bahan bimbingan pribadi bentuk modul tentang KRR bagi siswa SMA sebagai salah satu program kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah.</p>
2.	Wawancara	<p>a. Minimnya kontrol informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di sekolah.</p> <p>b. Perilaku seksual remaja pada masa sekarang yang dapat memberikan pengaruh negatif.</p> <p>c. Kurangnya pelayanan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di sekolah.</p> <p>d. Kebutuhan sumber informasi bagi guru BK untuk acuan dalam pemberian layanan tentang KRR.</p> <p>e. Belum adanya bahan bimbingan pribadi yang berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja.</p>

Studi pendahuluan diatas menjadi acuan dalam pengembangan bahan bimbingan pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa bahan bimbingan pribadi dibutuhkan baik oleh guru Bimbingan dan Konseling maupun oleh siswa di SMA N Colomadu dan SMA N 8 Surakarta.

Bahan bimbingan pribadi dibutuhkan karena kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di dua sekolah tersebut belum ditunjang dengan ketersediaan bahan bimbingan pribadi sebagai sumber bacaan. Hal ini juga didukung dengan hasil studi literatur yang menyebutkan bahwa sumber bacaan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menjadi salah satu kebutuhan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.

Siswa sekolah menengah atas juga membutuhkan bahan bimbingan pribadi karena akses informasi yang siswa butuhkan dapat diperoleh melalui berbagai media contohnya melalui guru Bimbingan dan Konseling dan dengan penyediaan sumber bacaan sebagai acuan informasi yang benar. Sumber bacaan yang disediakan guru Bimbingan dan Konseling akan lebih terpercaya karena selama ini siswa memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari teman sebaya dan media cetak seperti majalah yang kurang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hasil studi pendahuluan memberikan kesimpulan bahwa informasi secara benar tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) bagi siswa SMA sangat dibutuhkan. Kesimpulan tersebut menjelaskan tingkat kebutuhan untuk menyediakan bahan bimbingan pribadi sebagai sumber bacaan agar pemerolehan informasi secara benar didapat para siswa dari pihak sekolah, yaitu dari guru Bimbingan dan Konseling.

2. Perencanaan dan Pembuatan Produk awal

Berdasarkan kesimpulan hasil studi pendahuluan, maka penelitian dan pengembangan ini bertujuan menghasilkan bahan bimbingan pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa Sekolah Menengah Atas dalam bentuk modul.

Bentuk modul dipilih karena modul memberikan kemandirian bagi para siswa untuk menggali informasi secara benar tentang KRR. Bahan bimbingan pribadi yang dibuat harus memenuhi kriteria agar dapat disebut sebagai modul, sehingga struktur modul yang dibuat harus mengadaptasi bentuk modul dari

salah satu sumber. Dalam bahan bimbingan pribadi ini, struktur modul yang dibuat berdasarkan adaptasi dari konsep modul Pudji Mulyono yang disampaikan sebagai Bahan Diskusi dengan Staf Pengajar Program Diploma III Manajemen Agribisnis, IPB (2001). Pudji Mulyono menjelaskan bahwa modul dibuat dengan membagi beberapa isi materi sajian ke dalam beberapa kegiatan belajar. Setiap kegiatan belajar dilengkapi dengan tujuan setiap isi materi sajian, penjelasan isi materi sajian, kesimpulan dari isi materi sajian dan evaluasi diakhir kegiatan belajar.

Dalam perencanaannya bahan bimbingan pribadi harus memuat berbagai informasi tentang KRR secara menyeluruh, berikut materi-materi yang tercantum dalam modul:

a. Pengertian remaja dan tugas perkembangannya

Sasaran bahan bimbingan pribadi ini adalah para remaja, khususnya remaja sekolah menengah atas, sehingga pengenalan tentang dunia remaja menjadi awal dari pembahasan. Diharapkan dengan mengetahui secara benar tentang dunia remaja, remaja akan memiliki cara pandang yang positif tentang masa yang sedang mereka jalani. Pemahaman ini juga akan memberikan kemudahan bagi remaja dalam menjalani kehidupan masa remajanya karena mereka memiliki pengetahuan dasar tentang masa remaja dan mengenali diri mereka sendiri sebagai seorang remaja.

b. Inti materi sajian yaitu tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Hal kedua yang harus ada dalam bahan bimbingan pribadi ini adalah materi sajian tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Seperti hasil kesimpulan pada studi pendahuluan, maka materi tentang KRR yang meliputi pengertian KRR, pemahaman tentang pentingnya KRR, pengenalan organ – organ seksual, dan tentang infeksi menular seksual menjadi pokok pembahasan untuk memberikan informasi dengan benar bagi para remaja. Informasi dari bahan bimbingan pribadi ini menjadi salah satu kontrol ketat terhadap arus informasi isu seksualitas yang dapat diakses secara bebas oleh para remaja.

c. Informasi yang dapat diterapkan para remaja

Isi bahan bimbingan pribadi tidak hanya memuat informasi yang dapat disimpulkan untuk menjadi dasar pembentukan sikap positif terhadap KRR, tetapi juga harus memuat informasi yang dapat diterapkan oleh remaja. Remaja juga harus mendapat informasi tentang cara menjaga kesehatan reproduksinya agar keadaan sehat baik secara fisik maupun psikis dapat dicapai remaja.

Tahap selanjutnya setelah tahap perencanaan produk awal yang akan dibuat adalah dengan membuat produk awal. Produk awal yang dibuat dalam bentuk modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan struktur modul dan spesifikasi isi digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Struktur dan Spesifikasi Isi Modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

NO	BAGIAN MODUL	ISI TIAP BAGIAN
1.	PENDAHULUAN	a. Halaman Depan b. Halaman Dalam c. Kata Pengantar d. Daftar isi e. Abstraksi
2.	ISI MODUL	Kegiatan Belajar I - REMAJA 3. Tujuan yang ingin dicapai 4. Pengertian Remaja 5. Tugas Perkembangan Remaja 6. Karakteristik Remaja SMA 7. Kehidupan Remaja 8. Rangkuman materi 9. Lembar Evaluasi

		<p align="center">Kegiatan Belajar II - Kesehatan Reproduksi Remaja? Apakah itu?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan yang ingin dicapai 2. Definisi Kesehatan Reproduksi Remaja 3. Memahami Pentingnya Kesehatan Reproduksi Remaja 4. Organ Reproduksi Manusia 5. Perilaku Seksual Remaja 6. Infeksi Menular Seksual 7. Rangkuman materi 8. Lembar evaluasi <p align="center">Kegiatan Belajar III - Cara Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan yang ingin dicapai 2. Cara menjaga Kesehatan reproduksi remaja perempuan 3. Cara menjaga Kesehatan reproduksi remaja laki-laki 4. Rangkuman materi 5. Lembar Evaluasi <p align="center">Kunci Jawaban Evaluasi</p>
3.	PENUTUP	<p>Daftar pustaka</p> <p>Halaman Belakang</p>

Produk awal yang dibuat merupakan produk yang akan melewati uji ahli untuk mendapatkan penilaian kelayakan isian dan bentuknya.

3. Uji Ahli dan Perbaikan Produk Awal

Hasil dari pengembangan produk awal kemudian dilakukan serangkaian penilaian. Penilaian yang pertama adalah uji ahli. Uji ahli melibatkan 2 orang

ahli dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Penentuan ahli dilakukan dengan memperhatikan kriteria berikut:

- a. Ahli yang bekerja dalam pekerjaan yang memerlukan keahlian bidang Bimbingan dan Konseling (BK).
- b. Ahli yang berlatar belakang disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling.
- c. Ahli yang berlatar belakang disiplin ilmu Kependidikan.
- d. Staf pengajar di salah satu Perguruan Tinggi dan mengampu mata kuliah di program studi BK.
- e. Ahli yang menguasai tentang bahan bimbingan pribadi yang merupakan bahan ajar dalam Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan diatas, maka Dr. Sutarno, M.Pd dan Drs. Ahmad Syamsuri, MM sebagai pembimbing dan ditetapkan sebagai ahli yang akan menilai dan memberikan masukan pada produk awal.

Uji ahli bertujuan untuk menilai produk awal modul yang dihasilkan. Penilaian uji ahli ini untuk mengetahui tingkat kelayakan produk awal yang dibuat. Tingkat kelayakan ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang cakupan isi dan tampilan produk awal dalam bentuk modul.

Prosedur penilaian dilakukan dengan menyertakan produk awal dalam bentuk modul (terlampir) beserta instrumen penilaian. Instrumen yang disertakan berupa form penilaian yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang berfungsi untuk mengungkap tingkat kelayakan produk awal. Penilaian dalam uji ahli terdiri dari dua bagian, yaitu dengan memberikan penilaian sesuai rentangan yang telah ditetapkan dan pemberian masukan untuk memperbaiki produk. Dari hasil penilaian tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Hasil Form Penilaian Modul

Berdasarkan isian format penilaian yang dilakukan oleh dua ahli, diperoleh tingkat kelayakan produk awal yang dikembangkan yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

commit to user

Tabel 4.3. Hasil Form Penilaian Modul pada Uji Ahli

NO	Ahli Aspek	Menilai Kurang		Menilai Baik		Total
		SK	K	B	SB	
		1	2	4	5	
		(%)	(%)	(%)	(%)	
1.	Perwajahan	2,32	13,95	27,9	55,81	
2.	Isi Materi Sajian	1,17	9,30	24,42	65,12	
3.	Penggunaan Bahasa	0	0	52,94	47,06	
	Rata-rata	1,16	7,75	35,09	55,99	100

Presentase pencapaian yang diperoleh diatas dapat menunjukkan tingkat kelayakan produk awal yang dibuat. Pemerolehan presentase pencapaian diklasifikasikan menjadi 5 interval menurut pendapat Sukardjo (dalam Arfiy, 2010) yang telah dijelaskan pada BAB III dalam teknik analisis produk. Dalam BAB III tersebut telah dijelaskan bahwa nilai kelayakan minimal hasil penelitian yang diperoleh dalam uji ahli telah mendapat hasil skor penelitian dengan nilai minimal C (Cukup) atau dalam rentang 41% - 60% maka produk bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa Sekolah Menengah Atas yang dikembangkan sudah dianggap layak untuk digunakan.

Penilaian kedua ahli tersebut telah menunjukkan presentase pencapaian sebesar 55,99 % dari kedua ahli sehingga produk awal yang telah dibuat dapat dikatakan layak sebagai bahan bimbingan pribadi.

b. Hasil Penilaian Berdasar Masukan Ahli

Produk awal modul yang sedang dikembangkan mendapat masukan dari kedua ahli yang akan dipaparkan sebagai berikut :

commit to user

Tabel 4.4. Hasil Penilaian Produk Awal Modul Berdasar Masukan Ahli

NO	AHLI YANG MENILAI	KRITIK	SARAN
1.	Dr. Sutarno, M.Pd	a. Gambar-gambar dan kontras warna justru menyulitkan pembaca. b. Isi abstraksi merupakan ringkasan materi modul secara keseluruhan. c. Setiap kegiatan belajar berikan gambar-gambar atau ilustrasi terkait dengan isi sajian. d. Slogan sesuaikan dengan isi materi.	a. Karena bentuk modul, maka setelah kata pengantar berilah petunjuk cara menggunakan modul ini: b. Pada daftar isi, lengkapi sesuai isi modul setiap kegiatan, antara lain : 1) Rangkuman setiap kegiatan....halaman... 2) Latihan....halaman.... 3) Kunci jawaban....halaman. c. Ringkasan tujuan perlu dilengkapi dengan: Setelah anda mempelajari.....anda diharapkan dapat.....
2.	Drs. Ahmad Syamsuri, MM	a. Penggunaan lay-out yang kurang menarik. b. Perhatikan ketelitian dalam penulisan, seperti kurang huruf, terbalik, kesalahan tanda baca.	a. Gunakan Bahasa Indonesia yang benar. b. Gunakan kalimat yang sederhana dan jelas. c. Pewarnaan yang menarik dan sesuai.

Berdasarkan masukan berupa kritik dan saran dari dua ahli seperti yang dijelaskan diatas, maka produk awal modul yang sedang dikembangkan memerlukan beberapa perbaikan, yaitu:

- 1) Pemberian petunjuk penggunaan modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa Sekolah Menengah Atas setelah kata pengantar.
- 2) Daftar isi diperinci menurut setiap kegiatan belajar yang dipaparkan, antara lain:
 - a) Tujuan umum..... halaman.....
 - b) Tujuan Khusus..... halaman.....
 - c) Materi sajian..... halaman.....
 - d) Rangkuman materi.... halaman.....
 - e) Evaluasi Kegiatan..... halaman.....
- 4) Perbaikan kontras warna agar memudahkan pembaca.
- 5) Perubahan isi abstraksi yang menjelaskan tentang isi modul secara keseluruhan.
- 6) Lay-out dan desain diperbaiki agar lebih menarik.

Perbaikan yang dilakukan diatas berfungsi untuk memperbaiki isi modul sebelum uji lapangan terbatas yang merupakan kegiatan selanjutnya pada penelitian dan pengembangan. Apabila penilaian telah selesai dilakukan dan semua perbaikan pada produk awal modul disetujui oleh ahli kemudian direvisi menurut kritik dan saran yang diberikan dan hasil perbaikan produk awal menjadi produk I (terlampir) yang memberikan penilaian, maka produk I modul akan siap untuk diuji pada lapangan terbatas.

4. Perbaikan Produk Awal dan Uji Lapangan Terbatas

Perbaikan produk awal dilakukan berdasarkan pada masukan yang telah diberikan pada uji ahli. Perbaikan produk awal menghasilkan produk I bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul.

commit to user

Uji lapangan terbatas untuk menilai produk I modul yang dihasilkan adalah dengan meminta penilaian pada Guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK menjadi subyek penilai untuk memberikan penilaian terhadap produk I. Ditetapkannya guru BK sebagai penilai dengan pertimbangan bahwa guru BK adalah pihak yang akan menggunakan produk yang dibuat untuk melakukan salah satu kegiatan pendukung dalam layanan BK yaitu tampilan pustaka.

Prosedur penilaian dalam uji lapangan terbatas sama dengan pada tahapan uji ahli, yaitu dengan menyertakan produk I modul dan instrumen penilaian.

Instrumen yang digunakan berupa form penilaian (terlampir) bertujuan untuk mengumpulkan data guna mengungkap ketepatan isi modul jika digunakan sebagai salah satu kegiatan pendukung dalam layanan BK. Penilaian terdiri dari dua bagian, pertama guru BK memberikan penilaian sesuai rentangan yang telah ditetapkan dan pemberian masukan untuk memperbaiki produk.

Sebelum pelaksanaan uji lapangan terbatas, terlebih dahulu dilakukan wawancara secara terbuka dan tidak terstruktur untuk mengetahui tingkat kebutuhan bahan bimbingan pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Inti dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut :

- a. Minimnya kontrol informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di sekolah.
- b. Perilaku seksual remaja pada masa sekarang yang dapat memberikan pengaruh negatif.
- c. Kurangnya pelayanan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di sekolah.
- d. Kebutuhan sumber informasi bagi guru BK untuk acuan dalam pemberian layanan tentang KRR.
- e. Belum adanya bahan bimbingan pribadi yang berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja.

Hasil wawancara diatas menjadi dasar pengembangan bahan bimbingan dengan mengangkat pokok materi *commit to user* sajian tentang kesehatan reproduksi remaja.

Uji lapangan terbatas dilakukan dengan prosedur yang sama dengan uji ahli tetapi dengan subyek berbeda. Tabulasi data uji lapangan terbatas (terlampir) dan hasil uji lapangan terbatas akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Lapangan Terbatas pada Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Colomadu dan SMA N 8 Surakarta

NO	Guru BK	Menilai Kurang		Menilai Baik		Total
		SK	K	B	SB	
		1	2	4	5	
		(%)	(%)	(%)	(%)	
1.	Perwajahan	0	3,47	53,24	43,29	
2.	Isi Materi Sajian	0	3,13	38,43	58,43	
3.	Penggunaan Bahasa	0	4,84	49,09	46,06	
	Rata-rata	0	3,81	46,92	49,26	100

Presentase pencapaian yang diperoleh pada tabel diatas dapat menunjukkan tingkat kelayakan produk I. Penilaian guru BK di dua sekolah dengan melibatkan 10 guru BK tersebut menunjukkan bahwa produk I yang dibuat dikatakan layak sebagai bahan bimbingan pribadi dengan presentase sebesar 49,26 % dan termasuk dalam kategori cukup.

Penilaian selanjutnya pada tahapan uji lapangan terbatas dilihat berdasarkan masukan yang diberikan oleh guru BK. Masukan yang berupa kritik dan saran dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6. Hasil Penilaian Produk I Modul Berdasarkan Masukan Guru
Bimbingan dan Konseling

No	GURU BK	KRITIK	SARAN
Guru BK SMA Negeri Colomadu			
1.	Drs. HB. Ciptomo		a. Perhatikan penulisan paragraf. b. Penulisan daftar pustaka.
2.	Drs. H. Rustamto	a. Bahasa yang digunakan belum baku. b. Belum ada ketelitian penulisan kata dalam kalimat.	a. Perlu memperhatikan penggunaan bahasa yang baku. b. Penulisan yang sesuai EYD.
3.	Dra. Sutarni	a. Perbaiki penulisan kata yang masih salah.	
4.	Drs. Fauzan Achmadi		a. Pemberian cara-cara menjaga KRR.
5.	Drs. Tukino		a. Uraian tugas perkembangan dipertajam.
6.	Nana Wahyu SR, S.Psi, M.Si	a. Contoh real belum ada.	a. Berikan contoh yang konkrit/aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (pada penjelasan tentang tugas-tugas

			perkembangan) b. Berilah evaluasi yang diisi menurut pendapat siswa mengenai ulasan tersebut (rentang kemenarikan tiap bab)
Guru BK SMA Negeri 8 Surakarta			
1.	Dra. Hj, Rusnanik, SH, MM	a. Beberapa materi sajian kurang jelas. b. Kurang memenuhi kosa kata yang ilmiah.	
2.	Drs. Mawarto	a. Statement masih berupa pendapat pribadi. Tidak berdasar referensi yang akurat. b. EYD masih tidak bagus. c. Setting penggunaan <i>Bullet and Numbering</i> belum berdasar kaidah penulisan.	a. Perhatikan halaman ii pada kata pengantar, pendapat 1/3 populasi..... (perlihatkan pendapat dari siapa). b. Perbaiki salah tulis kata, salah EYD, dan kalimat yang lebih mudah dipahami.
3.	Sutoto, S.Pd	a. Tata tulis masih banyak kurang pas. b. Tata letak masih kurang pas juga.	

4.	Dwiyanto Ariwibowo, S.Psi	a. Ketelitian penulisan diperhatikan.	a. Perbaiki seperti yang dilingkari pada modul yang disertakan.
----	------------------------------	---------------------------------------	---

Berdasarkan masukan berupa kritik dan saran seperti yang dijelaskan diatas, maka produk I modul yang sedang dikembangkan memerlukan beberapa perbaikan, yaitu:

- a. Perbaiki kata dalam kalimat yang kurang teliti.
- b. Penggunaan kalimat yang lebih mudah dipahami.
- c. Perbaiki pada uraian tugas perkembangan (Kegiatan Belajar 1) dengan memberikan contoh real pada setiap tugas perkembangan.
- d. Pemberian tambahan pada lembar evaluasi dengan memberikan rentang kemenarikan setiap kegiatan belajar.

Contoh : Menurut saya, kegiatan belajar I yang telah saya pelajari termasuk dalam kegiatan belajar yang,

1. Menarik, karena.....
 2. Tidak menarik, karena.....
- e. Pencantuman sumber data pada kata pengantar untuk mengetahui kesahihan pendapat yang ditulis.
 - f. Perbaiki *Bullet and Numbering* pada modul agar sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

Beberapa perbaikan terhadap produk I modul merupakan perbaikan terakhir yang dilakukan. Produk yang telah diperbaiki dapat dipergunakan pada uji lapangan lebih luas. Produk I yang telah diperbaiki akan menjadi produk II dan produk akhir bahan bimbingan pribadi yang dikembangkan. Produk akhir ini akan melewati tahapan uji lapangan lebih luas yang melibatkan siswa-siswi di dua sekolah yang menjadi subyek penelitian.

commit to user

5. Uji Lapangan Lebih Luas dan Produk II (Produk Akhir)

Tahapan penilaian yang terakhir dilakukan adalah uji lapangan lebih luas. Tahap ini melibatkan siswa kelas X SMA Negeri Colomadu dan SMA Negeri 8 Surakarta. Jumlah keseluruhan siswa yang terlibat adalah 48 siswa, sebanyak 21 siswa SMA Negeri Colomadu dan 27 siswa SMA Negeri 8 Surakarta.

Prosedur uji lapangan lebih luas sama dengan tahapan uji sebelumnya, yaitu dengan memberikan produk II modul yang dibuat dan menyertakan form penilaian untuk siswa SMA. Berbeda dengan form penilaian sebelumnya yang terdiri dari 2 format, dalam uji lapangan lebih luas form penilaian hanya terdiri dari 1 format tanpa ada format untuk meminta kritik dan saran dari siswa-siswi. Hal ini karena tujuan dari uji lapangan lebih luas adalah untuk mengetahui tingkat daya tarik dan penerimaan siswa-siswi terhadap produk II. Produk II merupakan produk akhir yang dibuat, sehingga setelah uji lapangan lebih luas perbaikan tidak dilakukan kembali. Hasil uji lapangan lebih luas akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Lapangan Lebih Luas

NO	NAMA SISWA	TOTAL PENILAIAN	Presentase (%)	KATEGORI
			$\frac{\text{skor yang di}}{\text{skor maksimal tiap}} \times 100$	
A.	SISWA SMA NEGERI COLOMADU			
1.	ANANDA A	67	83,75%	Sangat Baik
2.	AFIF FAKHRI	67	83,75%	Sangat Baik
3	ALRIZKA NUR	65	81,25%	Sangat Baik
4	ALVINA M	66	82,5%	Sangat Baik
5	ASTIN E	59	73,75%	Baik
6	B. RATNA A	<i>com</i> 55 <i> to user</i>	68,75%	Baik

7	ELIS K	64	80%	Sangat Baik
8	ERVINA U	64	80%	Sangat Baik
9	IKHWAN	59	73,75%	Baik
10	KURNIAWAN D	56	70%	Baik
11	M. YAASIN	59	73,75%	Baik
12	M. KhOLIFAH	50	62,5%	Baik
13	NIKO DEIS	55	68,75%	Baik
14	NIRMALA F	67	83,75%	Sangat Baik
15	NOVEGA TIARA	67	83,75%	Sangat Baik
16	NOVIA A	58	72,5%	Baik
17	PANGESTU	64	80%	Sangat Baik
18	SABILA Z	60	75%	Baik
19	SITI AMINAH	62	77,5%	Baik
20	SUPIANDA E	56	70%	Baik
21	UKHFI	61	76,25%	Baik
B.	SISWA SMA NEGERI 8 SURAKARTA			
1.	ADINDA DWI	69	86,25%	Sangat Baik
2.	ADITIYA N	67	83,75%	Sangat Baik
3	ANDREAS J	58	72,5%	Baik
4	ANIS ENGGAR	56	70%	Baik
5	BERTHA P	65	81,25%	Sangat Baik
6	DANU ARJIAN	64	80%	Sangat Baik
7	DENI SETIAWAN	60	75%	Baik
8	EZRA SUNDARI	57	71,25%	Baik
9	GHIANDO Y	65	81,25%	Sangat Baik
10	HENDRA YUSUF	64	80%	Sangat Baik
11	INDIRA PUSPITA	60	75%	Sangat Baik

12	JIWO ADIYONO	57	71,25%	Baik
13	LUCIA DEYA	61	76,25%	Baik
14	NIKKY KENYA	63	78,75%	Baik
15	OKTA P	62	77,5%	Baik
16	PETER C. S	58	72,5%	Baik
17	RACHEL A	61	76,25%	Baik
18	RIO CHRISTAMA	67	83,75%	Sangat Baik
19	RIZKY MONICHA	65	81,25%	Sangat Baik
20	SEPTIYAS N.	66	82,5%	Sangat Baik
21	SHEKINA T	60	75%	Baik
22	TALITA INDRA	58	72,5%	Baik
23	THIO VEGA	70	87,5%	Sangat Baik
24	WILDA T	67	83,75%	Sangat Baik
25	YONITA	60	75%	Baik
26	YUNITA DIAR	58	72,5%	Baik
27	LUQMAN TRI	65	81,25%	Sangat Baik
	RATA - RATA PENCAPAIAN		3705 % : 48 = 77,18 %	BAIK

Presentase pencapaian yang diperoleh pada tabel diatas dapat menunjukkan tingkat kelayakan produk II atau produk akhir yang dihasilkan. Tabel memperlihatkan bahwa setiap siswa-siswi di dua sekolah telah memberikan penilaian dengan presentase lebih dari 40% sesuai nilai minimal yang harus dicapai produk, sehingga produk akhir yang dihasilkan mempunyai tingkat penerimaan dan daya tarik sesuai dengan standar minimal yang diharuskan seperti yang telah dijelaskan pada BAB III.

Penilaian dari 48 siswa-siswi yang menjadi subyek coba di dua sekolah tersebut menunjukkan bahwa produk II atau produk akhir yang dibuat dikatakan diterima dan menarik sebagai bahan bimbingan pribadi dengan rata-rata pencapaian sebesar 77,18 % (kategori Baik).

Setelah melalui serangkaian kegiatan penelitian dan pengembangan menghasilkan sebuah produk berupa susunan bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. (Terlampir) Spesifikasi produk hasil penelitian dan pengembangan dijelaskan dalam bagian berikut.

B. HASIL PENGEMBANGAN ATAU PRODUK AKHIR

Penelitian dan pengembangan merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau memperbaiki produk yang sudah ada. Pada kegiatan penelitian dan pengembangan ini, produk yang dihasilkan berupa bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. Bahan bimbingan pribadi ini merupakan salah satu bahan layanan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu tampilan pustaka.

Bahan bimbingan pribadi dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dipergunakan untuk memberikan pemahaman tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Bahan bimbingan pribadi ini dibuat dalam bentuk modul karena diharapkan dapat digunakan secara mandiri oleh siswa-siswi sebagai kegiatan belajar terstruktur.

Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini telah melewati serangkaian penilaian seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Produk akhir yang dihasilkan merupakan hasil pengembangan bahan bimbingan pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Hasil produk akhir akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk Bahan Bimbingan Pribadi yang Dibuat.

Bahan bimbingan pribadi merupakan bahan bimbingan yang digunakan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling. Bahan bimbingan pribadi memiliki berbagai bentuk tampilan layaknya bahan ajar dalam pembelajaran, salah satunya adalah bentuk modul.

Modul merupakan bahan bimbingan pribadi yang bersifat memandirikan siswa dalam proses bimbingan. Bahan bimbingan pribadi yang dikembangkan juga bertujuan untuk membantu membentuk kemandirian para siswa SMA dalam memahami Kesehatan Reproduksi Remaja yang menjadi fokus perhatian pada masa sekarang. Untuk proses pemahaman kesehatan reproduksi remaja, remaja seringkali tidak mendapat sumber informasi yang benar sehingga dengan adanya bahan bimbingan pribadi ini remaja diharapkan mendapat acuan yang jelas tentang KRR. Bentuk modul dipilih karena sifatnya sama dengan tujuan bahan bimbingan yang dikembangkan.

2. Petunjuk Penggunaan Bahan Bimbingan Pribadi Bentuk Modul.

Modul yang dibuat harus disertai dengan petunjuk penggunaan karena modul ini digunakan secara mandiri oleh siswa. Namun, mengingat pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling selalu berbeda di setiap sekolah bergantung pada kebijakan masing-masing sekolah, maka petunjuk penggunaan bahan bimbingan pribadi bentuk modul yang dikembangkan inipun juga disesuaikan dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling, yang pasti berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Petunjuk penggunaan modul telah tertulis pada bagian awal modul, yang dapat dipaparkan kembali sebagai berikut:

Modul merupakan salah satu bahan bimbingan yang dapat disediakan untuk menunjang pelayanan Bimbingan dan Konseling disekolah khususnya bagi siswa sekolah menengah atas. Ada beberapa petunjuk yang harus diperhatikan agar penggunaannya dapat dilakukan secara optimal. Petunjuk penggunaan modul ini adalah sebagai berikut:

- a. Modul disediakan sekolah melalui guru bimbingan dan konseling sebagai bagian dari program pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah
- b. Modul dibagikan ke setiap siswa sekolah menengah atas di jenjang kelas X pada awal tahun pelajaran. Pembagian modul ini juga dapat disesuaikan dengan ketersediannya di setiap sekolah.
- c. Siswa memperoleh modul sebagai buku pegangan saat pemberian layanan. Format pemberian layanan dapat dilakukan menurut situasi dan kondisi sekolah.
- d. Apabila modul ini digunakan pada sekolah yang guru bimbingan dan konselingsnya diberikan alokasi waktu, maka guru BK dapat mengoptimalkan penggunaan modul. Pengoptimalan penggunaan dapat dilakukan dengan mengadakan diskusi antar remaja karena mereka membutuhkan sosok yang bisa diajak bertukar pendapat dan sebagai sumber informasi yang tepat untuk bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan KRR ,serta pemberian umpan balik yang berhubungan dengan KRR yang telah terdapat dilembar evaluasi tiap bab.

Petunjuk diatas merupakan petunjuk umum yang dibuat untuk memudahkan guru BK dalam pengoptimalan penggunaan modul. Meskipun modul digunakan secara mandiri, tetapi pendampingan dalam penggunaannya akan memberikan hasil yang lebih baik, karena diharapkan ada umpan balik antara guru BK dan siswa.

commit to user

3. Isi Bahan Bimbingan Pribadi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa SMA

Bahan bimbingan pribadi dibuat dengan bentuk modul, struktur modul berbeda dengan struktur bahan bimbingan lainnya. Struktur dalam modul ini mengadaptasi konsep modul Pudji Mulyono yang disampaikan sebagai Bahan Diskusi dengan Staf Pengajar Program Diploma III Manajemen Agribisnis, IPB (2001).

Modul terdiri dari beberapa bagian, bagian pendahuluan, kegiatan belajar dari kegiatan belajar 1 sampai kegiatan belajar 3 ,kunci jawaban evaluasi kemudian daftar pustaka. Penjelasan produk akhir yang dibuat adalah sebagai berikut:

a. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan modul ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1) Halaman depan

Halaman depan modul merupakan bagian yang memberi daya tarik bagi pembaca, dalam hal ini yang dimaksud dengan pembaca adalah para siswa SMA. Halaman depan berisi judul modul secara lengkap, yaitu “Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi siswa Sekolah Menengah Atas - Panduan bagi Remaja untuk Menyongsong Masa Depan yang Lebih Baik” , kemudian dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang memberikan gambaran tentang isi modul didalamnya, dan disertai dengan nama penulis.

2) Halaman dalam

Isi halaman dalam tidak jauh berbeda dengan halaman depan, hanya saja ilustrasi gambar dihilangkan dan kualitas warna serta kertasnya berbeda dari halaman depan yang menjadi cover utama.

3) Kata Pengantar

Kata pengantar berisi pengantar tentang modul yang telah dibuat. Pengantar tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang yang menjadi latar belakang dari pembuatan bahan bimbingan pribadi.

4) Daftar isi

Daftar isi dibuat untuk memudahkan pembaca mengetahui isi modul. Daftar isi dibuat lengkap mulai dari bagian pendahuluan modul sampai pada rincian setiap kegiatan belajar.

5) Abstrak

Penjelasan garis besar tentang isi modul agar pembaca mengetahui gambaran dari modul yang akan dipelajarinya.

6) Petunjuk penggunaan

Penjelasan mengenai prosedur pemakaian modul secara umum. Petunjuk penggunaan merupakan bagian penting dalam modul, karena sifat modul yang penggunaannya secara mandiri.

b. Kegiatan Belajar 1

Bagian selanjutnya dalam modul ini adalah kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 1 ini membahas tentang remaja dengan beberapa bagian yang dipaparkan dan diawali dengan penjelasan tentang tujuan dari kegiatan belajar 1. Garis besar isi kegiatan belajar 1 adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum berisi tujuan yang secara luas akan dicapai pada keseluruhan kegiatan belajar 1, yaitu Mengidentifikasi kehidupan remaja secara jelas. Dalam tujuan ini, remaja akan dibahas secara jelas dan diidentifikasi agar remaja mengetahui dan mengenali masa yang sedang dijalaninya.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan rincian tujuan yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan materi yang akan dijelaskan.

3) Pengertian Remaja

Dalam bagian pertama pada kegiatan belajar 1 ini, dijelaskan tentang pengertian remaja. Pengertian remaja harus dijelaskan secara jelas agar remaja mengenal siapa yang disebut dengan

remaja, rentang usia remaja, pembagian masa remaja, dan sebutan bagi masa remaja yang beraneka ragam. Hal ini dimaksudkan agar remaja mengenali dengan benar masa-masa mereka.

4) Tugas Perkembangan Remaja

Bagian selanjutnya adalah penjelasan tentang tugas perkembangan masa remaja. Selama ini remaja tidak memperoleh pemahaman bahwa setiap periode kehidupan memiliki tugas perkembangan tertentu yang harus diselesaikan. Dengan mengenalkan dan menjelaskan tentang tugas perkembangan remaja, remaja diharapkan mampu bertindak, berperilaku, dan berpikir dengan berorientasi pada pencapaian tugas perkembangan, agar dapat terselesaikan dengan baik dan tidak menghambat tugas perkembangan pada masa dewasa.

Penjelasan tentang tugas perkembangan disertai dengan contoh real tingkah laku dan pola pikir yang menunjukkan pencapaian terhadap setiap tugas perkembangan.

5) Karakteristik Remaja SMA

Remaja harus mengetahui tentang karakteristik dirinya, pada bagian ini dijelaskan tentang 5 karakteristik utama yang dimiliki remaja, yaitu perkembangan fisik yang optimal, ketidakstabilan emosi yang tinggi, menyukai tantangan, sikap membangkang pada orang dewasa lain yang tidak sepaham dengannya, mempunyai banyak fantasi. Kelima karakteristik tersebut jika tidak dikenali dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan remaja.

6) Kehidupan Remaja

Remaja merupakan masa yang menyenangkan dan kehidupannya perlu dipahami karena masa remaja merupakan masa yang labil dan masa saling mempengaruhi baik dalam hal positif maupun negatif. Mengenali kehidupan pribadi remaja dengan benar akan membuat remaja menjadi remaja yang berkualitas.

7) Rangkuman materi

Dalam setiap kegiatan belajar, pada akhir pembahasan akan dilengkapi dengan kesimpulan dari keseluruhan materi yang telah dijelaskan

8) Lembar Evaluasi Kegiatan Belajar 1

Lembar evaluasi diberikan setelah rangkuman untuk mendapatkan *feed back* dari materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Evaluasi yang diberikan tidak dinilai dengan rentang nilai seperti pada Lembar Kerja Siswa yang biasa dikerjakan tetapi hanya bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Pertanyaan dibuat komunikatif dan menarik dan jawaban yang diharapkan adalah jawaban menurut pendapat siswa.

c. Kegiatan Belajar 2

Kegiatan belajar 2 ini membahas tentang Kesehatan Reproduksi Remaja? Apakah itu?, sama halnya dengan kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 2 juga diawali dengan paparan tujuan umum dan tujuan khusus. Secara ringkas, kegiatan belajar 2 berisi :

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari kegiatan belajar 2 adalah mengidentifikasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Remaja diharapkan mampu mengetahui secara benar tentang kesehatan reproduksi remaja setelah mempelajari bagian ini.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan belajar 1 adalah:

- a) Menjelaskan pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja
- b) Menjabarkan Pentingnya Kesehatan Reproduksi Remaja
- c) Menerangkan tentang Organ Reproduksi Manusia
- d) Menerangkan Perilaku Seksual Remaja
- e) Menjabarkan Penyakit Menular Seksual

3) Definisi Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi remaja (KRR) mungkin bukan istilah asing yang didengar para remaja, karena mereka pasti pernah mendengar dari berbagai sumber, misalnya majalah, televisi, maupun internet. Tetapi mereka tidak mengetrahui secara jelas tentang pengertian KRR tersebut.

Bagian pertama dalam kegiatan belajar ini memberikan pemahaman bagi para remaja tentang pengertian secara jelas.

4) Memahami Pentingnya Kesehatan Reproduksi Remaja

Setelah mengetahui tentang pengertian KRR, akan dijelaskan tentang alasan yang membuat KRR menjadi sangat penting bagi remaja beserta manfaat memahami KRR bagi para remaja. Hal ini akan memberikan pemahaman bagi para remaja, bahwa mempelajari KRR adalah sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sebagai remaja.

5) Organ Reproduksi Manusia

Pemahaman tentang KRR tidak pernah terlepas dari pengenalan tentang organ reproduksi manusia bagi para remaja. Pengenalan ini akan membuat remaja memahami organ reproduksinya dan dapat memperlakukannya secara baik dan benar.

6) Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual remaja merupakan inti pembahasan dari KRR, karena perilaku seksual menjadi indikator ketercapaian sehat-tidaknya remaja secara reproduksi. Hal pertama yang dipaparkan adalah pengertian tentang perilaku seksual remaja, kemudian perilaku seksual yang mengacu pada karakteristik remaja, antara lain : mudah dipengaruhi, tidak mampu berkata TIDAK, mengikuti ajakan teman.

Pertanyaan sekitar kehidupan remaja menjadi pembahasan berikutnya karena pertanyaan tersebut, sering menjadi perhatian

remaja tetapi mereka tidak mengetahui harus mengutarakan pertanyaan kepada siapa.

7) Infeksi Menular Seksual

Berisi penjelasan mengenai penyakit-penyakit yang ditimbulkan akibat tidak menjaga perilaku seksual. Penjelasan ini akan memberikan pola pikir yang baru dan menimbulkan sikap waspada para remaja sehingga menjauhkan diri dari perilaku seksual remaja yang menyimpang.

8) Rangkuman materi

Berisi rangkuman materi tentang materi yang dijelaskan dalam kegiatan belajar 2.

9) Lembar Evaluasi Kegiatan Belajar 2

Evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan memberikan pendapat mereka sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

d. Kegiatan Belajar 3

Kegiatan belajar 3 merupakan kegiatan belajar terakhir dalam modul ini. Seperti dalam kegiatan belajar sebelumnya, bagian ketiga ini juga diawali dengan tujuan yang dipaparkan sebelum materi, tetapi dalam bagian ini materi yang ditulis lebih berfokus pada sesuatu yang nantinya dapat dipraktikkan oleh para pembaca (siswa SMA) sebagai salah satu upaya untuk menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja dari segi perilaku sehat yang dapat dilakukan sehari-hari. Berikut penjelasan kegiatan belajar 1:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan belajar 3, yaitu menerapkan cara menjaga kesehatan reproduksi remaja. Tujuan ini memfokuskan pada pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk remaja perempuan maupun remaja laki-laki.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus berisi penjabaran tentang harapan agar remaja dapat menerapkan cara-cara yang akan dipaparkan dalam kegiatan belajar 3 dan membiasakan diri dengan pola hidup sehat khususnya sehat reproduksi. Tujuan khusus tersebut adalah:

- a) Menerapkan cara menjaga kesehatan reproduksi bagi remaja perempuan.
- b) Menerapkan cara menjaga kesehatan reproduksi bagi remaja laki-laki.
- c) Membiasakan diri untuk selalu menjaga dan merawat organ-organ reproduksi

3) Cara Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan

Bagian ini menjelaskan tentang berbagai cara yang dapat dilakukan oleh remaja putri dalam menjaga daerah kewanitaannya, mulai dari memilih celana dalam yang nyaman, kebiasaan sehari-hari saat mensturasi, dan sebagainya. Diberikan penjelasan juga tentang cara sederhana untuk mengetahui kesehatan daerah vagina.

4) Cara Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Laki-laki

Bagian ini seperti bagian sebelumnya, tetapi difokuskan pada cara menjaga kesehatan reproduksi bagi remaja laki-laki. Kebanyakan remaja laki-laki tidak mempedulikan kesehatan dan kebersihan alat reproduksinya, sehingga penjelasan ini akan membantu mereka untuk menjaga kesehatannya.

5) Rangkuman

Paparan singkat tentang kesimpulan dari materi yang dijlaskan sebelumnya tentang menjaga kesehatan reproduksi remaja.

6) Lembar Evaluasi Kegiatan Belajar 3

Lembar evaluasi ini untuk meberikan gambaran tentang sejauh mana siswa-siswi selama ini telah menjaga kesehatan reproduksinya, bagaimana mereka mendapat informasi yang

berhubungan dengan materi dan upaya apa yang akan mereka lakukan setelah membaca materi ini.

e. Kunci Jawaban Evaluasi

Bagian terakhir dalam modul ini berisi tentang rambu-rambu kunci jawaban dari setiap evaluasi yang diberikan diakhir bagian masing-masing bab. Evaluasi yang diberikan bukan mengukur kemampuan kognitif remaja setelah mempelajari keseluruhan isi modul, tetapi memberikan umpan balik bagi siswa agar memahami isi materi yang dibahas dan bukan hanya dihafal. Pendapat yang mereka berikan pada saat mengisi lembar evaluasi akan mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap isi evaluasi.

f. Daftar Pustaka

Berisi daftar sumber yang digunakan untuk membantu proses pembuatan modul Kesehatan Reproduksi Remaja ini agar isi modul tidak dianggap sebagai pendapat pribadi namun berdasarkan acuan tertentu dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. PEMBAHASAN PRODUK AKHIR

Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan produk yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat kelayakannya. Bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi siswa Sekolah Menengah Atas ini dapat dikatakan layak sebagai salah satu bahan kegiatan pendukung dalam layanan Bimbingan dan Konseling di SMA, hal ini karena tingkat kelayakan produk diperoleh berdasarkan pada serangkaian kegiatan penelitian dan pengembangan yang ilmiah.

Kelayakan produk akhir berupa bahan bimbingan pribadi bentuk modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa Sekolah Menengah Atas dapat dilihat dari berbagai aspek berikut :

commit to user

1. Bentuk bahan bimbingan pribadi yaitu modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa SMA

Bahan bimbingan pribadi terdiri dari berbagai bentuk dan salah satunya modul. Bentuk modul dipilih karena kesesuaian antara sifat modul dan tujuan pengembangan produk bahan bimbingan pribadi. Produk akhir yang dihasilkan telah mengadaptasi struktur modul dari Pudji Mulyono yang disampaikan sebagai Bahan Diskusi dengan Staf Pengajar Program Diploma III Manajemen Agribisnis, IPB (2001). Modul yang dihasilkan juga telah memenuhi karakteristik modul yang dijelaskan dalam Slide Sosialisasi KTSP (telah dijelaskan sebelumnya dalam BAB III Metode Penelitian), yaitu:

a. Self instructional

Modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dibuat dengan konsep agar siswa mampu belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada sumber informasi lain.

b. Self Contained

Pembahasan dalam modul dibuat tuntas pada satu modul disertai dengan lembar evaluasi untuk mendapat *feed back* setelah mempelajari materi modul tanpa harus dinilai oleh guru yang dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

c. Stand alone

Modul yang dihasilkan telah dibuat menarik dan lengkap sehingga tidak lagi bergantung pada media lain. Penggunaan gambar-gambar dan pemberian contoh menunjang pemahaman siswa tanpa melibatkan alat peraga atau sumber informasi lainnya.

d. Adaptif

Modul dibuat dengan memperhatikan kekinian dan kemutakhiran pokok bahasan yang diangkat.

e. User friendly

Modul dibuat sesuai dengan penggunaannya, yaitu siswa SMA , sehingga tampilan fisik modul, bahasa yang digunakan, dan pokok

commit to user

bahasan yang diangkat memudahkan penggunaannya. Hal-hal tersebut memberikan daya tarik bagi para siswa untuk mempelajari isi modul.

f. Konsistensi

Konsistensi dalam penggunaan tata letak, jenis huruf, dan spasi.

g. Format

Format modul berbeda dengan bentuk bahan bimbingan lainnya. Modul yang dihasilkan telah mengadaptasi konsep dari pihak yang dipertanggungjawabkan dan bukan pendapat pribadi.

Selain karakteristik produk yang dihasilkan diatas, bentuk modul juga dipilih karena sifat modul yang membantu siswa mengembangkan kemandirian sesuai dengan paradigma baru layanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur pendidikan formal. Paradigma baru Bimbingan dan Konseling menekankan pada tujuan layanan BK yang memandirikan siswa dan mengoptimalkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki. Modul bersifat mandiri dalam penggunaannya seperti pendapat Arifin dan Kusrianto (2009:68) sehingga siswa diharapkan mampu menggali kemampuan yang dimiliki untuk mempelajari sendiri setiap materi sajian tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

Bahan bimbingan pribadi yang akan dikembangkan juga harus sesuai dengan tingkat kebutuhan lapangan. Untuk mengetahui tingkat kebutuhan tersebut, diadakan studi lapangan terhadap para subyek yang nantinya menjadi pengguna modul, dalam hal ini adalah guru BK dan siswa SMA. Dalam studi lapangan yang dilakukan, telah diperoleh hasil bahwa kebutuhan akan bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SMA sangat dibutuhkan. Penyediaan bahan bimbingan pribadi ini menjadi salah satu kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling dalam Pola 17+ yaitu kegiatan tampilan pustaka. Selama ini kegiatan penyediaan bahan bimbingan pribadi sebagai sumber informasi untuk menunjang kegiatan BK masih minim dilakukan, sehingga hasil penelitian dan pengembangan bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul

tentang kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SMA ini akan sangat bermanfaat sebagai kontrol informasi .

2. Isi materi sajian yang diangkat menjadi tema utama yaitu Kesehatan Reproduksi Remaja

Isi materi sajian yang menjadi tema utama memperhatikan kekinian . Modul mengangkat tema yang sedang menjadi perhatian masyarakat, yaitu tentang Kesehatan Reproduksi Remaja khususnya bagi siswa SMA. Tema ini menjadi perhatian karena pengaruh perkembangan teknologi dan arus globalisasi terutama dalam bidang informasi tentang isu-isu seksualitas.

Perkembangan teknologi mempengaruhi arus transfer informasi yang begitu cepat dan tanpa kontrol. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber dan mudah diakses oleh para remaja, antara lain dari internet, televisi, majalah, maupun antar teman sebaya terutama informasi tentang isu-isu seksualitas yang berhubungan langsung dengan kesehatan reproduksi remaja. Informasi yang bebas mempengaruhi pembentukan sikap remaja dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Dampak informasi tanpa kontrol juga telah marak dibahas dalam masyarakat seperti perilaku seksual menyimpang, HIV/AIDS, infeksi menular seksual, aborsi, dan sebagainya. Oleh karena itu, bahan bimbingan pribadi mengangkat tema kesehatan reproduksi remaja telah sesuai dengan kebutuhan remaja yang membutuhkan acuan jelas sebagai sumber informasi untuk mempelajari segala hal tentang kesehatan reproduksi. Informasi yang benar dan jelas akan membentuk sikap positif remaja dan meminimalkan masalah-masalah seksualitas remaja.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja juga menjadi investasi jangka panjang bagi para remaja agar mencapai keadaan sehat tidak hanya secara fisik tetapi juga secara psikis yang berhubungan dengan fungsi reproduksi.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN TENTANG PRODUK

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan yang dilakukan sebagai tahap awal penelitian dan pengembangan menyimpulkan bahwa tingkat kebutuhan pengembangan tentang bahan bimbingan pribadi tentang KRR diperlukan.
2. Bahan bimbingan pribadi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan adalah modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja yang digunakan sebagai salah satu kegiatan pendukung dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu tampilan pustaka (penyediaan sumber bacaan sebagai bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.)
3. Serangkaian penilaian berdasarkan prosedur penelitian dan pengembangan yaitu uji ahli, uji lapangan terbatas, dan uji lapangan lebih luas menghasilkan bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja yang telah layak digunakan.

B. KETERBATASAN HASIL PENELITIAN DAN PRODUK

Adapun keterbatasan hasil penelitian dan produk ini diantaranya:

1. Pengembangan bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja bagi siswa sekolah menengah atas ini dengan menerapkan metode Research and Development dari Borg and Gall yakni langkah 1-10, namun langkah 10 tidak dilaksanakan dan jumlah subyek coba yang dilibatkan terbatas karena keterbatasan sumber daya.
2. Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini belum bisa digunakan secara luas karena masih bersifat hasil produk pribadi dari peneliti.

commit to user

C. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN/PRODUK

Implikasi hasil penelitian dan produk di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Bahan bimbingan pribadi dalam bentuk modul tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dapat dipergunakan sekolah khususnya guru Bimbingan dan Konseling sebagai kegiatan pendukung dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu tampilan pustaka (penyediaan sumber bacaan informasi edukasi kepada siswa SMA). Bahan bimbingan pribadi ini sebagai kontrol informasi dari guru Bimbingan dan Konseling terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja kepada siswa SMA.
2. Penyediaan sumber bacaan dapat meningkatkan peran serta guru Bimbingan dan Konseling disekolah agar persepsi positif siswa terhadap guru Bimbingan dan Konseling dapat terbentuk.

D. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah

Interaksi antara guru BK dan siswa merupakan hal yang penting untuk mengoptimalkan peran BK disekolah. Selama ini personil BK belum mendapatkan fasilitas untuk mengembangkan programnya baik dari segi fasilitas ketersediaan dana dan alokasi waktu khusus. Sebaiknya sekolah mulai memberikan alokasi waktu khusus untuk peningkatan kualitas pelayanan BK kepada siswa agar pembentukan kepribadian siswa dapat tercapai dan penyediaan alokasi dana untuk pengembangan program kegiatan BK agar lebih inovatif dan menarik sehingga siswa memiliki ketertarikan terhadap program BK.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebaiknya Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah mulai menciptakan inovasi-inovasi baru yang berhubungan dengan pelaksanaan

layanan Bimbingan dan Konseling, seperti pengembangan bahan bimbingan pribadi baik dalam bentuk sumber bacaan, aplikasi penunjang layanan, atau pengembangan teknik layanan bimbingan dalam berbagai bidang bimbingan selain bimbingan pribadi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan performa guru BK di sekolah dan akan mengubah cara pandang siswa terhadap guru BK.

3. Bagi Siswa

Perkembangan teknologi memberikan dampak baik positif maupun negatif, terutama arus informasi yang semakin tidak terkontrol. Arus informasi ini memberikan pengetahuan dan pemahaman yang salah khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja. Kesalahan informasi ini membentuk sikap negatif remaja siswa SMA. Oleh karena itu, siswa diharapkan mencari sumber informasi yang benar dan memiliki keterbukaan dengan orang terdekatnya seperti orang tua dan guru BK agar tidak terjebak dalam informasi yang diragukan kebenarannya.

